



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
NET PROFIT MARGIN DAN *TOTAL ASET TURNOVER*
TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Disusun Oleh :

Shintia Susanti Nggelan

022120050

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2024



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
NET PROFIT MARGIN DAN *TOTAL ASET TURNOVER*
TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph. D)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA)

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
NET PROFIT MARGIN DAN *TOTAL ASET TURNOVER*
TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Skripsi


Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Kamis, tanggal 25 Juli 2024

Shintia Susanti Nggelan

022120050

Disetujui,

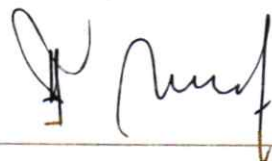
Ketua Penguji Sidang
(Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak., CSA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM,CA.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Ellyn Octavianty, SE.,MM.)



3
-
8 2024

Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shintia Susanti Nggelan
NPM : 022120050
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity, Net Profit Margin, Total Aset Turnover* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Mei 2024



Shintia Susanti Nggelan

022120050

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Shintia Susanti Nggelan, 022120050. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Aset Turnover* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Di bawah bimbingan Bapak Yohanes Indrayono dan Ibu Ellyn Octavianty. 2024.

Obligasi adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh penerbit (*issuer*) kepada investor, dimana penerbit akan memberikan suatu imbal hasil (*return*) berupa kupon yang dibayarkan secara berkala dan nilai pokok (*principal*) ketika obligasi tersebut telah jatuh tempo. Namun berinvestasi dalam obligasi juga memiliki kelemahan yaitu adanya risiko gagal bayar (*default risk*) maka dilakukan pemeringkatan rating untuk memberikan informasi kepada investor ataupun calon investor mengenai kemampuan dari penerbit obligasi untuk membayar bunga dan pokok utang berdasarkan analisis keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* terhadap peringkat obligasi di dalam suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif *explanatory survey* dengan menggunakan data sekunder. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, ada 9 perusahaan yang termasuk pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada PT. Pefindo, terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) *Current Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} (2,400) > t_{tabel} (2,021)$ dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,021 yang berarti $< 0,05$. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} (0,833) < t_{tabel} (2,021)$ dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,021 yang berarti $< 0,05$. Sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} (1,470) < t_{tabel} (2,021)$ dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,149 yang berarti $> 0,05$. *Total Aset Turnover* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} (1,703) < t_{tabel} (2,021)$ dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,096 yang berarti $> 0,05$. Kemudian secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} (3,468) > F_{tabel} (2,61)$.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover*

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya, saya dapat menyelesaikan skripsi pada saat ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Adapun Judul skripsi ini Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Aset Turnover* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022". Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya tercinta Ibu Esther Marselina Manafe, Bapak Thomas Frans Nggelan, Bapak Marthen Manafe, Ibu Ribka Mosiewa yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, doa serta memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Towak Totok Irawan, SE., ME., Ph. D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Asep Alipudin, SE., M.Ak, C.S.A. Selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM,CA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan serta nasihat dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Ellyn Octavianty, SE.,MM. Selaku anggota komisi pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan serta nasihat dalam penyusunan skripsi.
7. Kakakku yaitu Maxi Manafe, Debby Violita Manafe, Rifan Manafe, dan Dede Manafe, dan Shinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
8. Adikku yaitu Rhicad Nggelan, Revlan Nggelan, Seli Nggelan dan semua adik” ku yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
9. Yemima Audrey Gunawan, Emilia Septi, Vina Hardiyanti, Helen Buntaran terima kasih atas doa dan supportnya kepada penulis.
10. Opa dan oma yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
11. Devina Panjaitan, Vincent, Tante lis, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Ajeng Mutiara Tyas, Putri Kintani Mashuri, Indah Fannisa, Indah Kusumadewi, Nurul Rahmawati, Riendra Muda, Fahmi Rizky serta teman-teman kelas B Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Angkatan 2020 serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

13. Kepada Y.D.S yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa kepada penulis.
14. Kepada semua keluarga di Kupang, Rote dan Bogor terima kasih atas doa, motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran bersifat membangun sangatlah saya harapkan. Akhir kata, penulis berharap agar Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bogor, Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Shintia Susanti Nggelan', written in a cursive style.

Shintia Susanti Nggelan

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ixi
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	ix
LEMBAR HAK CIPTA	x
ABSTRAK	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	ixvii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah	8
1.2.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis	10
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pasar Modal	11
2.1.1 Pengertian Pasar Modal	11
2.1.2 Lembaga Penunjang Pasar Modal	11
2.2 Rasio Keuangan	12
2.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan	13
2.3 Obligasi.....	19
2.3.1 Pengertian Obligasi	19
2.3.2 Karakteristik Obligasi.....	20
2.3.3 Jenis-Jenis Obligasi	21

2.3.4 Risiko Investasi Obligasi	24
2.4 Peringkat Obligasi	26
2.4.1 Definisi Peringkat Obligasi	26
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Peringkat obligasi.....	28
2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi	30
2.5 Peneliti Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	31
2.5.1 Peneliti Sebelumnya	31
2.5.2 Kerangka Pemikiran	34
2.6 Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	37
3.4 Operasionalisasi Variabel	37
3.5 Populasi dan Metode Penarikan Sampel.....	39
3.6 Metode Pengumpulan Data	40
3.7 Metode Pengolahan/Analisa Data.....	41
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	41
3.7.3 Analisis Linear Berganda	42
3.7.4 Uji Hipotesis.....	43
3.7.4.1 Uji t.....	43
3.7.4.2 Uji F.....	43
3.7.4.3 Analisis Determinasi	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
4.1 Hasil Pengumpulan Data	44
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	45
4.1.2 Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan Manufaaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
4.1.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	49
4.1.4 Data Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	51

4.1.5 Data <i>Total Aset Turnover</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	53
4.2 Analisis Data.....	54
4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	54
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	55
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.2.4 Uji Hipotesis.....	61
4.3 Pembahasan	64
4.3.1 <i>Current Rasio</i> terhadap Peringkat Obligasi.....	64
4.3.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Peringkat Obligasi.....	65
4.3.3 <i>Net Profit Margin</i> terhadap Peringkat Obligasi.....	65
4.3.4 <i>Total Aset Turnover</i> terhadap Peringkat Obligasi	65
4.3.5 <i>Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turnover</i> terhadap Peringkat Obligasi	65
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian.....	66
4.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Peringkat Obligasi	66
4.4.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Peringkat Obligasi.....	66
4.4.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Peringkat Obligasi.....	67
4.4.4 Pengaruh <i>Total Aset Turnover</i> terhadap Peringkat Obligasi	68
4.4.5 Pengaruh Secara Simultan <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turnover</i> terhadap Peringkat Obligasi.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peringkat Obligasi PT PEFINDO	3
Tabel 2 Rata-Rata <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Aset Turnover</i>	4
Tabel 3 Simbol Makna Peringkat Obligasi	27
Tabel 4 Peneliti Terdahulu	31
Tabel 5 Kategori Peringkat Obligasi.....	38
Tabel 6 Operasional Variabel.....	38
Tabel 7 Perusahaan Manufaktur Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	40
Tabel 8 Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian	40
Tabel 9 Daftar 9 (Sembilan) Sampel Perusahaan Manufaktur.....	44
Tabel 10 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	48
Tabel 11 <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49
Tabel 12 <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	51
Tabel 13 <i>Total Aset Turnover</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	53
Tabel 14 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 15 Hasil Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	56
Tabel 16 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 17 Uji Autokolerasi.....	59
Tabel 18 Hasil Regresi Berganda.....	59
Tabel 19 Hasil Uji Parsial	61
Tabel 20 Hasil Uji F.....	63
Tabel 21 Hasil Uji Model Summary	64
Tabel 22 Hasil Hipotesis Penelitian	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rata-Rata <i>Current Ratio</i>	4
Gambar 2 Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i>	5
Gambar 3 Rata-Rata <i>Net Profit Margin</i>	5
Gambar 4 Rata-Rata <i>Total Aset Turnover</i>	6
Gambar 5 Paradigma.....	36
Gambar 6 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2022	48
Gambar 7 <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2022	50
Gambar 8 <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2022	52
Gambar 9 <i>Total Aset Turnover</i> Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2022	54
Gambar 10 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	56
Gambar 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kriteria sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	78
Lampiran 2 Peringkat Obligasi Perusahaan	83
Lampiran 3 Laporan Keuangan Current Ratio.....	84
Lampiran 4 Laporan Keuangan Debt to Equity Ratio	85
Lampiran 5 Laporan Keuangan Net Profit Margin	85
Lampiran 6 Laporan Keuangan Total Aset Turnover	88

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal sebagai pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, surat utang (obligasi), reksadana, dan berbagai instrumen derivatif dari efek atau surat berharga. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menjadi penghubung bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dalam transaksi pemindahan dana. Bagi investor, pasar modal dapat memberikan alternatif investasi yang lebih *variative* sehingga memberikan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi emiten, pasar modal memberikan sumber pendanaan lain untuk melakukan kegiatan operasional termasuk ekspansi usaha selain kredit perbankan. Ada beberapa alternatif dalam melakukan investasi yang dapat dipilih oleh investor, salah satu alternatif yang diperjualbelikan di pasar modal adalah obligasi (Tandelilin, 2017, h.40).

Obligasi merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan atau pemerintah berupa surat utang jangka panjang yang diterbitkan dengan nilai dan jangka waktu tertentu. Investor yang melakukan investasi pada obligasi cenderung merasa aman dibandingkan dengan instrumen keuangan lainnya. Keuntungan dari obligasi yaitu investor memiliki hak pertama atas *asset* pada saat perusahaan mengalami likuidasi. Obligasi juga adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh penerbit (*issuer*) kepada investor, dimana penerbit akan memberikan suatu imbal hasil (*return*) berupa kupon yang dibayarkan secara berkala dan nilai pokok (*principal*) ketika obligasi tersebut telah jatuh tempo. Namun berinvestasi dalam obligasi juga memiliki kelemahan yaitu adanya risiko gagal bayar (*default risk*). Untuk menghindari risiko tersebut, maka investor perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah informasi mengenai peringkat obligasi (Barus & Tarihoran, 2020).

Peringkat obligasi dikeluarkan di Indonesia oleh lembaga pemeringkat yang salah satunya adalah PT PEFINDO. Pemeringkatan rating tersebut dilakukan untuk memberikan informasi kepada investor ataupun calon investor mengenai kemampuan dari penerbit obligasi untuk membayar bunga dan pokok utang berdasarkan analisis keuangan. PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) memberi peringkat, dengan mengeluarkan kriteria peringkat sebagai berikut: AAA, AA, A dan BBB, BB,B dan CCC serta D. Sesuai peringkatnya, obligasi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu *Investment grade* (AAA, AA, A serta BBB) dan *Non-Invesment grade* (BB, B, CCC, D). Dalam pemeringkatan oleh PT Pefindo terdapat tambahan plus (+) dan minus (-), hal ini menunjukkan tingkat kekuatan relatif dalam kelompok peringkat tersebut.

Tujuan pemeringkatan obligasi adalah untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai kinerja keuangan, kedudukan suatu usaha *industry* perseroan yang menerbitkan surat utang (obligasi) kepada investor dalam bentuk pemeringkatan (Sihombing & Rachmawati, 2015). Peringkat obligasi dapat digunakan sebagai petunjuk seberapa aman suatu obligasi bagi investor, karena memberikan *signal* tentang probabilitas kegagalan pembayaran utang perusahaan dan kinerja perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi peringkat obligasi, maka semakin tinggi pula kemampuan penerbit obligasi untuk membayar utangnya (Yevi Dwitayanti, 2018).

Menurut Amelia & Sri (2018) dengan judul “Prediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Dengan Pendekatan Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan *Likuiditas* (CR) berpengaruh terhadap peringkat obligasi, sedangkan *Profitabilitas* (NPM), *Leverage* (DER) dan umur obligasi tidak berpengaruh terhadap peringkat Obligasi. Menurut Imelda & Mahendra (2023) dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage* Terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Properti dan real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021” menyatakan *Profitabilitas* (ROA) berpengaruh pada peringkat obligasi, *Likuiditas* (CR) berpengaruh pada peringkat obligasi, *Leverage* (DER) tidak berpengaruh pada peringkat obligasi. Menurut Darmawan et.al (2020) dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, leverage, Umur Obligasi dan Ukuran Perusahaan* Terhadap Peringkat Obligasi pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018” menyatakan *profitabilitas*, umur obligasi dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. *Likuiditas* dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan menurut Fahrudin (2018) dengan judul “Faktor – Fktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2012-2014” menyatakan hasil penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Peneliti-peneliti diatas menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turnover* pada peringkat obligasi. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah yang didapatkan akan sama pada perusahaan manufaktur, jika teori yang diterapkan sama dengan penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah teori yang ada. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti ini mengganti rasio, meneliti ditahun yang berbeda yaitu pada periode 2018-2022 dan meneliti perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turnover*. Alasan peneliti memilih variabel independen tersebut karena adanya fenomena, gap dari data empiris. Data empiris merupakan data dari perusahaan yang

digunakan sebagai sampel penelitian yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kriteria pemilihan sampel, perusahaan tersebut adalah PT Semen Indonesia Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk, PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk, PT Barito Pacific Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Impack Pratama Industri Tbk, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT Integra Indocabinet Tbk, PT Voksel Electric Tbk.

Tabel 1
Peringkat Obligasi PT PEFINDO

NO	KODE PERUSAHAAN	"Ya" <i>INVESTMENT GRADE</i> , "Tidak" <i>NON-INVESTEMENT GRADE</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	SMGR	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	WSBP	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3	ISSP	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	BRPT	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	INDF	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
6	IMPC	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
7	INKP	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
8	WOOD	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
9	VOKS	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

(Sumber : PT PEFINDO. Diolah oleh penulis tahun 2023)

Tabel 2

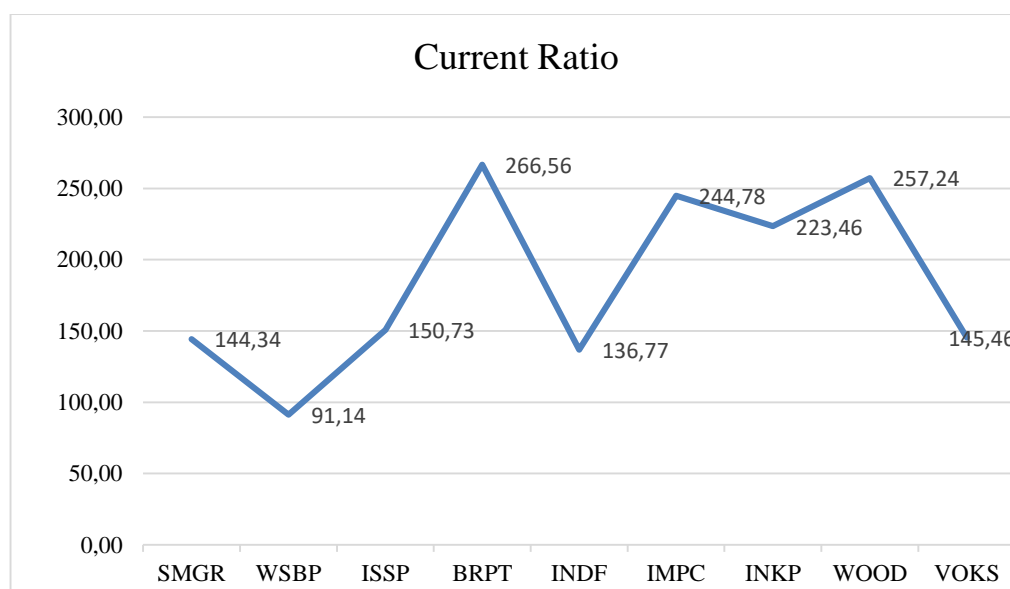
Rata-Rata Current Ratio, Debt to Equity, Net Profit Margin, Total Aset Turnover

No	Kode Perusahaan	Rata-Rata <i>Current Ratio</i>	Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i>	Rata-Rata <i>Net Profit Margin</i>	Rata-Rata <i>Total Aset Turnover</i>
1	SMGR	144,34	102,02	6,12	122,07
2	WSBP	91,14	66,74	-12,67	16,10
3	ISSP	150,73	95,67	4,69	73,45
4	BRPT	266,56	142,59	7,06	15,53
5	INDF	136,77	90,23	8,85	46,32
6	IMPC	244,78	63,18	9,88	26,19
7	INKP	223,46	104,44	14,99	23,80
8	WOOD	257,24	91,14	11,42	20,91
9	VOKS	145,46	193,92	-0,18	37,95
Rata-Rata Rasio		184,50	104,71	5,57	42,48

(Sumber : Diolah oleh penulis tahun 2023)

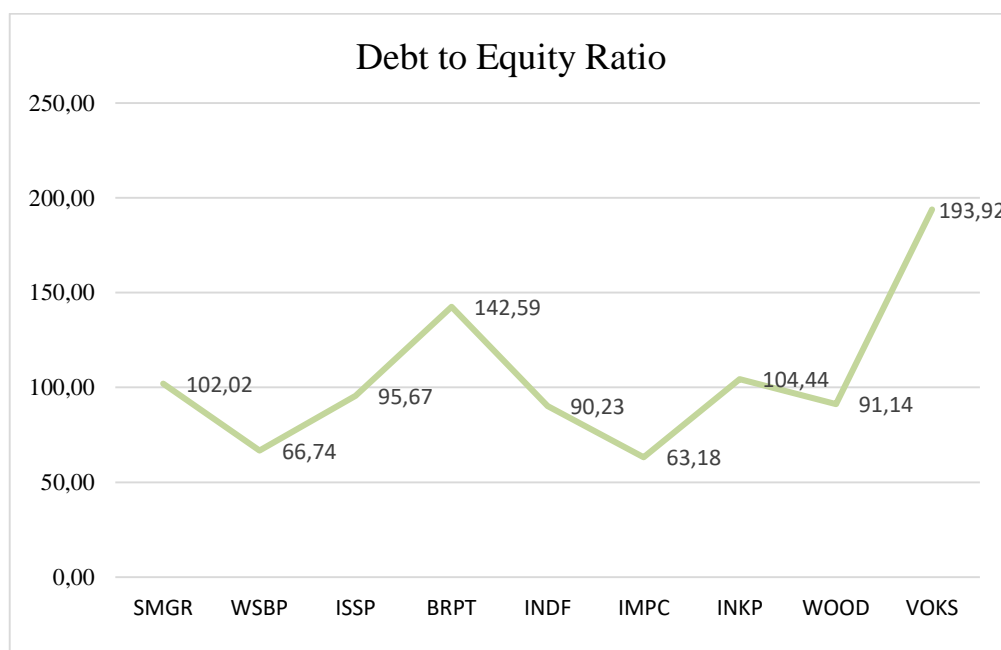
Gambar 1

Rata-Rata Current Ratio



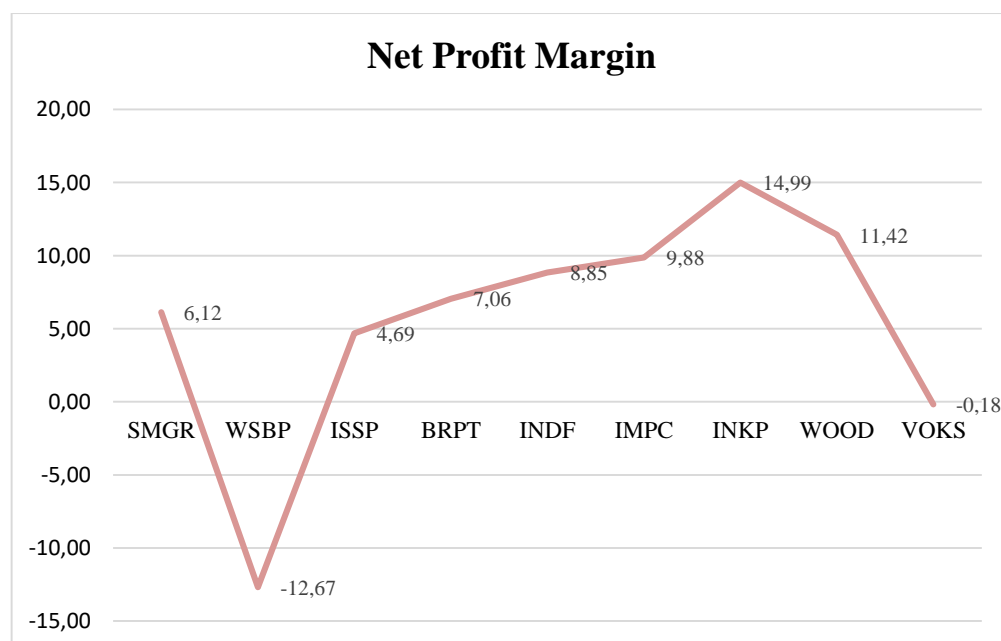
(Sumber : Diolah oleh penulis tahun 2023)

Gambar 2
Rata-Rata Debt to Equity Ratio



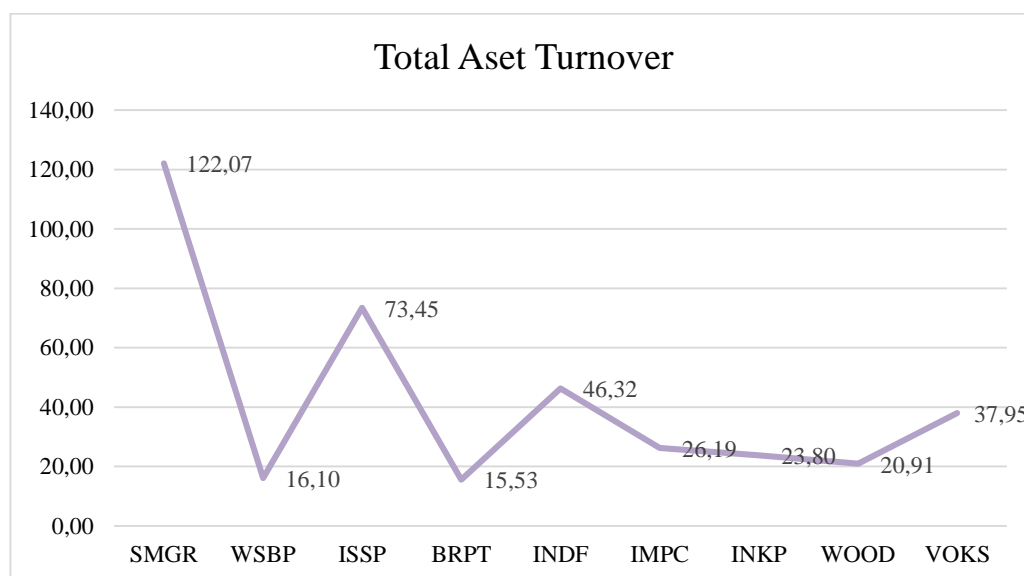
(Sumber : Diolah oleh penulis tahun 2023)

Gambar 3
Rata-Rata Net Profit Margin



(Sumber : Diolah oleh penulis tahun 2023)

Gambar 4
Rata-Rata Total Aset Turnover



(Sumber : Diolah oleh penulis tahun 2023)

Menurut Kasmir (2021:134) bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengatur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2019:129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Carson dalam Mahfudhoh (2014) menemukan adanya hubungan antara *current ratio* dengan peringkat obligasi, semakin baik *current ratio* maka semakin baik pula peringkat obligasi perusahaan tersebut. Berdasarkan tabel dan gambar diatas rata-rata per tahun *current ratio* sebesar 184,50 apabila setiap rata-rata perusahaan dibawah rata-rata per tahun maka perusahaan diberi peringkat *non investment grade* dan apabila diatas rata-rata per tahun maka diberi peringkat *investment grade*. Maka dapat dilihat pada gambar diatas perusahaan SMGR, WSBP, ISSP, INDF, dan VOKS memiliki nilai rata-rata perusahaan dibawah nilai rata-rata per tahun maka perusahaan tersebut diberi peringkat *non investment grade*, dimana pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki peringkat obligasi *investment grade*.

Menurut Kasmir (2021:157) Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Menurut Harahap (2018:301) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuiditasi. Diukur untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Menurut Desak Putu (2016) menyatakan semakin rendah *debt to equity ratio* (DER) perusahaan, semakin baik peringkat obligasi yang diberikan terhadap obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Investor tidak mau mengambil risiko jika pemilik perusahaan hanya menyediakan sebagian kecil dari seluruh pembiayaan. Berdasarkan tabel dan gambar diatas rata-rata perusahaan per tahun *Debt to Equity Ratio* sebesar 104,71 apabila setiap rata-rata perusahaan dibawah rata-rata pertahun maka perusahaan diberi peringkat *non investment grade* dan apabila diatas rata-rata per tahun maka diberi peringkat *investment grade*. Maka dapat dilihat pada gambar diatas perusahaan SMGR, WSBP, ISSP, INDF, IMPC, dan WOOD memiliki nilai rata-rata perusahaan dibawah nilai rata-rata per tahun maka perusahaan tersebut diberi peringkat *non investment grade*, dimana pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki peringkat obligasi *investment grade*.

Menurut Denny Aiki (2018) Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk ke dalam salah satu rasio keuangan yang termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka laba bersih yang dihasilkan semakin bertambah dan kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga para investor optimis terhadap pengembalian yang didapatnya dan peringkat obligasi perusahaan akan semakin tinggi. Berdasarkan tabel dan gambar diatas rata-rata perusahaan per tahun *Net Profit Margin* sebesar 5,57 apabila setiap rata-rata perusahaan dibawah rata-rata pertahun maka perusahaan diberi peringkat *non investment grade* dan apabila diatas rata-rata per tahun maka diberi peringkat *investment grade*. Maka dapat dilihat pada gambar diatas perusahaan WSBP, ISSP dan VOKS memiliki nilai rata-rata perusahaan dibawah nilai rata-rata per tahun maka perusahaan tersebut diberi peringkat *non investment grade*, dimana pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki peringkat obligasi *investment grade*.

Menurut Rosyamsi (2019) *Total Asset Turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio total asset turnover (TAT) berarti semakin baik penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan

penjualan. Berdasarkan tabel dan gambar diatas rata-rata per tahun *Total Asset Turnover* sebesar 42,48 apabila setiap rata-rata perusahaan dibawah rata-rata per tahun maka perusahaan diberi peringkat *non investment grade* dan apabila diatas rata-rata per tahun maka diberi peringkat *investment grade*. Maka dapat dilihat pada gambar diatas perusahaan WSBP, BRPT, IMPC, INKP dan WOOD memiliki nilai rata-rata perusahaan dibawah nilai rata-rata per tahun maka perusahaan tersebut diberi peringkat *non investment grade*, dimana pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki peringkat obligasi *investment grade*.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mencoba untu melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turnover* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, penelitian ini mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

Berdasarkan tabel dan gambar diatas rata-rata pertahun *Current Ratio* sebesar 184,50 dapat dilihat pada perusahaan SMGR, WSBP, ISSP, INDF, dan VOKS memiliki nilai rata-rata perusahaan dibawah nilai-nilai rata-rata per tahun maka perusahaan tersebut diberi peringkat *non-investment grade*, rata-rata pertahun *Debt to Equity Ratio* sebesar 105,55 dapat dilihat pada perusahaan SMGR, WSBP, ISSP, INDF, IMPC dan WOOD memiliki nilai rata-rata perusahaan dibawah nilai-nilai rata-rata per tahun maka perusahaan tersebut diberi peringkat *non-investment grade*, rata-rata pertahun *Net Profit Margin* sebesar 5,57 dapat dilihat pada perusahaan WSBP, ISSP dan VOKS memiliki nilai rata-rata perusahaan dibawah nilai-nilai rata-rata per tahun maka perusahaan tersebut. diberi peringkat *non-investment grade*, rata-rata pertahun *Total Aset Turnover* sebesar 42,48 dapat dilihat pada perusahaan WSBP, BRPT, IMPC, INKP dan WOOD memiliki nilai rata-rata perusahaan dibawah nilai-nilai rata-rata per tahun maka perusahaan tersebut diberi peringkat *non-investment grade*, apabila diatas rata-rata per tahun maka diberi peringkat *investment grade*.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
4. Apakah *Total Aset Turnover* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
5. Apakah *Current Ratio, Debt to Equity, Net Profit Margin Dan Total Aset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity, Net Profit Margin Dan Total Aset Turnover* secara simultan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini mengenai Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity, Net Profit Margin Dan Total Aset Turnover* terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, penulis berharap agar penelitian yang dihasilkan mampu berguna dan bermanfaat yaitu

pihak-pihak yang berkepentingan, kegunaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritik dan kegunaan secara praktek. Adapun kegunaan yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Selain untuk memperluas wawasan dan pengalaman juga mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, mengolah data dan atas informasi tentang masalah tersebut. Dengan menggunakan metode ilmiah, serta untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan metodologi penelitian yang dimiliki, serta dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dan mengaplikasikannya pada persoalan nyata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk periode selanjutnya sehingga kekurangan-kekurangan dimasa lalu dapat diperbaiki agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti yang sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pasar modal adalah suatu sistem atau mekanisme keuangan yang memfasilitasi perdagangan surat berharga, seperti saham dan obligasi antara para investor dan pemilik modal yang membutuhkan pendanaan jangka panjang seperti perusahaan dan pemerintah. Pasar modal memiliki peran penting karena berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan sebagai pengembangan usaha, penambahan modal kerja dan lain-lain (Resti Alia, 2023).

Pasar modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar yang menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan (Devara R, 2022).

2.1.2 Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lembaga penunjang pasar modal dapat dipisahkan antara lembaga yang menyediakan jasanya pada pasar perdana / *Primary Market* dan lembaga penunjang yang memberikan jasanya kepada pasar sekunder / *Secondary Market* (Ross, 2018).

Pasar perdana atau pasar primer adalah penawaran langsung sekuritas dari emiten atau peminta dana kepada pemodal atau penyedia dana tanpa melalui bursa efek. Harga efek yang ditawarkan ke pasar perdana disebut harga perdana. Masa penawaran efek pada pasar perdana ini ada jangka waktunya. Setelah selesai masa waktu penawaran, maka efek tersebut dicatatkan di bursa efek. Begitu efek tersebut sudah dicatatkan di bursa efek maka efek tersebut secara terus menerus

diperdagangkan di bursa efek. Transaksi jual beli efek di bursa efek ini disebut pasar sekunder atau *secondary market* dan harga jualnya ditentukan oleh kekuatan *demand* and *supply* masing-masing efek yang ada di pasar sekunder.

Dengan demikian, pasar modal ialah suatu tempat atau sistem dimana orang dapat membeli maupun menjual efek (sekuritas) baik itu dalam bentuk utang maupun modal saham. Dan juga tempat dimana kebutuhan perusahaan akan dana dapat terpenuhi (Melda Asmara, 2018).

2.2 Rasio Keuangan

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan dan instrument yang dapat memberikan jalan keluar suatu keadaan. Analisis rasio dapat menyikapi kaitan dan sekaligus menjadi dasar komparasi yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen itu sendiri (Lilis, 2023).

Menurut Kariyoto (2017:21) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah suatu proses pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang. Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Adapun rasio keuangan menurut Kasmir (2019) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2016:18) dalam Dian Anissa (2020) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan untuk antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian rasio keuangan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan.

2.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja manajemen beragam, penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap maka sebaiknya seluruh rasio digunakan. Menurut Hery (2017:138) “ perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Menurut Surwajeni (2017) terdapat lima garis besar jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, kelima jenis rasio adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajibannya bersifat jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva kecil (Lilis, 2023).

Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah ajtuh tempo dapat disebabkan oleh bebrapa faktor. Menurut Hery (2017) Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2021) ada 5 jenis rasio likuiditas, yaitu :

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva lancar yaitu jenis aset yang dapat dijadikan uang dalam jangka waktu singkat maksimal satu tahun. Utang lancar yaitu kewajiban perusahaan yang harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Adapun rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilities Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai sediaan, karena sediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dituangkan jika perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Perhitungan rasio cepat dilakukan dengan total aktiva lancar dikurangi nilai sediaan. Adapun rumus *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilities Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang kas tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Rumus *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Equipment}}{\text{Liabilities Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*cash turnover*)

Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan biaya penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya lainnya yang berkaitan dengan penjualan. Adapun rumus *Cash Turnover* :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki solvabilitas lebih

rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Menurut Kasmir (2019) ada 5 jenis rasio solvabilitas, yaitu :

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi tang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Adapun rumus *Debt to Asset Ratio*.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Modal}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Adapun rumus *Long Term Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Modal}}$$

d. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, sama seperti *coverage ratio*. Semakin tinggi *time interest earned* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini tentu saja akan menjadi ukuran perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasio ini rendah maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman. Adapun rumus *Times Interest Earned* :

$$\textit{Times Interest Earned} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Biaya Bunga (interest)}}$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Adapun rumus *Fixed Charge Coverage* :

$$\textit{Fixed Charge Coverage} = \frac{\textit{EBIT} + \textit{Biaya Bunga} + \textit{Lease}}{\textit{Biaya Bunga} + \textit{Lease}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019,198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. *Net Profit Margin Ratio (NPM)*

Net Profit Margin adalah rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Adapun rumus *Net Profit Margin Ratio* :

$$\textit{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\textit{Net Profit}}{\textit{Sales}}$$

b. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan satu ukuran tentang

efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun rumus *Return On Investment* :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisinesi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Return On Asset* (ROA)

Return on aset adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Adapun rumus *Return On Aset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019, 174) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Hery (2018) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya termasuk untuk tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya serta digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya.

a. Perputaran Piutang (*receivable turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Adapun rumus *Receivable Turnover* :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*inventory turnover*)

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin tidak bagus demikian pula sebaliknya. Adapun rumus *Invesntory Turnover* :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working capital turnover*)

Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjual dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Adapun rumus *working capital turnover* :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Ekuitas}}$$

d. Perputaran Aset Tetap (*fixed aset turnover*)

Perputaran Aset Tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Adapun rumus *fixed assets turnover* :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset tetap}}$$

e. Perputaran Total Asset (*total aset turnover*)

Perputaran Total Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Adapun rumus *total aset turnover*:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Obligasi

2.3.1 Pengertian Obligasi

Bursa Efek Indonesia mendefinisikan obligasi sebagai surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut (www.idx.co.id). Besarnya penghasilan bunga yang dibayarkan didasarkan atas nilai nominal. Pembayaran bunga/kupon biasanya dilakukan setiap tahun, setiap semester, atau setiap triwulan tergantung perjanjian jatuh tempo (Irawan dan Pramono, 2017).

Obligasi adalah surat pernyataan utang dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi beserta janji untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran. Dengan berinvestasi pada obligasi, berarti kita memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan obligasi. Umumnya, obligasi diterbitkan oleh perusahaan dan Negara dengan tingkat kupon yang lebih besar dibandingkan dengan bunga deposito. Selama obligasi jatuh tempo, kupon akan dibayarkan sesuai dengan perjanjian, dengan tempo bulanan, 3 bulanan (triwulanan), 6 bulanan (semesteran) atau 12 bulanan (tahunan). Meskipun begitu ada juga obligasi yang tidak membayarkan kupon. Obligasi tersebut dikenal sebagai *zero coupon bond* dan ditawarkan dengan harga diskon kepada investor.

Obligasi merupakan instrumen utang bagi perusahaan yang menerbitkannya untuk memperoleh modal. Keuntungan bagi investor dari membeli obligasi diwujudkan dalam bentuk kupon. Berbeda dengan saham, investor obligasi tidaklah memiliki hak kendali terhadap manajemen dan aset perusahaan penerbit obligasi tersebut. Artinya perusahaan yang menerbitkan obligasi (dikarenakan membutuhkan modal) hanya mengakuinya sebagai utang kepada si pemegang obligasi, yaitu sebesar nilai nominal dari obligasi yang bersangkutan. Bagi si penerbit atau penjual obligasi, obligasi ini merupakan utang jangka panjang. Utang ini akan dilunasi pada saat jatuh tempo. Obligasi yang dikeluarkan oleh emiten juga beragam jenisnya tergantung dari keinginan emiten.

Peringkat obligasi merupakan salah satu informasi terkait probabilitas kegagalan utang suatu perusahaan. Sebelum di tawarkan, obligasi harus diperingkat agar investor mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar obligasi yang diterbitkannya. Peringkat obligasi ini diperingkat oleh suatu lembaga atau agen pemeringkat obligasi (Rating Agency). Di Indonesia, salah satu perusahaan yang aktif mengumumkan hasil peringkat obligasinya kepada publik ialah PT. Pefindo. Metodologi pemeringkatan yang digunakan oleh PT. Pefindo secara umum mencakup tiga risiko utama penilaian, yaitu risiko industri, risiko bisnis, dan risiko keuangan.

Secara umum obligasi dikategorikan menjadi dua yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *non-investment grade* (BB,B,CCC, dan D) dimana peringkat tertinggi adalah AAA dan peringkat terendah adalah D. Peringkat obligasi yang masuk kategori *investment grade* menunjukkan perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi hutangnya. Investor yang ingin mencari investasi yang aman, umumnya mereka memilih rating *investment grade*. Sedangkan *non investment grade* adalah kategori peringkat obligasi yang menunjukkan perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang meragukan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang masuk kategori ini biasanya cenderung sulit memperoleh pendanaan (Lukman, 2017).

Empat ketentuan yang menjadi daya tarik obligasi, (Manurung et.al, 2008 dalam Farida, 2023).

- a. Emiten membayar bunga dalam jumlah tertentu yang dibayar secara reguler.
- b. Emiten akan membayar kembali pinjaman tersebut dengan tepat waktu
- c. Obligasi mempunyai jatuh tempo yang telah ditentukan ketika obligasi habis masanya dan pinjaman harus dibayar penuh pada nilai normal.
- d. Tingkat bunga kompetitif, dapat dibandingkan dengan keuntungan yang didapat investor dari tempat lain.

2.3.2 Karakteristik Obligasi

Adapun karakteristik umum yang tercantum pada sebuah obligasi hampir mirip dengan karakteristik pinjaman utang pada umumnya yaitu meliputi (Satriadi, 2015) :

- a. Nilai penerbitan obligasi (jumlah pinjaman usaha)
 Dalam penerbitan obligasi pihak emiten akan dengan jelas menyatakan berapa jumlah dana yang dibutuhkan melalui penjualan obligasi. Istilah yang ada yaitu dikenal dengan “jumlah emisi obligasi”. Apabila perusahaan membutuhkan dana Rp 400 Milyar maka dengan jumlah yang sama akan diterbitkan obligasi senilai dengan dana tersebut. Penentuan besar kecilnya jumlah penerbitan obligasi berdasarkan kemampuan aliran kas perusahaan serta kinerja bisnisnya.
- b. Jangka Waktu Obligasi
 Setiap obligasi mempunyai jangka waktu jatuh tempo (*maturity*). Masa jatuh tempo obligasi kebanyakan berjangka waktu 5 tahun. Untuk obligasi kebanyakan jangka waktu lebih dari 5 tahun sampai 10 tahun. Semakin pendek jangka waktu obligasi maka akan semakin diminati oleh investor karena dianggap risikonya semakin kecil. Pada saat jatuh tempo pihak penerbit obligasi berkewajiban melunasi pembayaran pokok obligasi tersebut.
- c. Tingkat Suku Bunga
 Untuk menarik investor membeli obligasi tersebut maka akan diberikan intensif berbentuk suku bunga yang menarik misalnya 17%, 18% per tahunnya. Penentuan tingkat suku bunga biasanya ditentukan dengan membandingkan tingkat suku bunga perbankan pada umumnya. Istilah tingkat suku bunga obligasi biasanya dikenal dengan nama kupon obligasi. Jenis kupon bisa

berbentuk *fixed rate* dan *variable rate* untuk alternatif pilihan bagi investor. Ukuran terhadap tingkat suku bunga sangat dipengaruhi oleh tingkat risikonya. Obligasi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi, tentunya akan menawarkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi yang memiliki risiko yang lebih rendah. Hal ini biasanya dapat dianalisis berdasarkan independen yang di Indonesia dikenal dengan nama PEFINDO.

d. Jadwal Pembayaran Suku Bunga

Kegiatan pembayaran kupon (tingkat suku bunga obligasi) dilakukan secara periodik sesuai kesepakatan sebelumnya, bisa dilakukan triwulan, atau semesteran. Ketepatan waktu pembayaran kupon merupakan aspek penting dalam menjaga reputasi penerbit obligasi.

e. Jaminan

Obligasi yang memberikan jaminan berbentuk aset perusahaan akan lebih mempunyai daya tarik bagi calon pembeli obligasi tersebut. Di dalam penerbitan obligasi sendiri kewajiban penyediaan tidak harus mutlak. Apabila memberikan jaminan berbentuk aset perusahaan ataupun tagihan perusahaan dapat menjadi alternatif yang menarik investor.

2.3.3 Jenis-Jenis Obligasi

1. Obligasi Berdasarkan Penerbit

a. Obligasi Pemerintah Federal (*Treasure Bond*)

Obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah federal, dimana obligasi ini tidak memiliki risiko gagal bayar. Tetapi, harga obligasi pemerintah mengalami penurunan jika tingkat suku bunga meningkat, sehingga dapat dikatakan obligasi ini tidak benar-benar bebas dari segala risiko.

b. Obligasi Perusahaan (*Corporate Bonds*)

Obligasi yang diterbitkan perusahaan, tidak seperti obligasi pemerintah, obligasi kredit. Semakin tinggi risiko gagal bayar. Risiko gagal bayar tersebut sebagai risiko pula tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan yang menerbitkannya.

c. Obligasi Pemerintah Daerah (*Municipical Bonds*)

Obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah negara bagian atau pemerintah lokal. Obligasi ini memiliki risiko gagal bayar. Tetapi obligasi ini menawarkan satu keunggulan utama dibandingkan dengan jenis-jenis obligasi lainnya, yaitu bahwa bunga yang diperoleh atas kebanyakan obligasi pemerintah daerah bersifat bebas pajak.

d. Obligasi Luar Negeri (*Foreign Bonds*)

Obligasi ini diterbitkan oleh pemerintah luar negeri atau perusahaan asing dan memiliki risiko gagal bayar. Risiko tambahan muncul jika obligasi tersebut adalah dalam mata uang selain mata uang dari negara investor.

2. Obligasi Berdasarkan Masa Jatuh Temponya

a. Obligasi Berjangka (*Term Bond*)

Obligasi berjangka yaitu obligasi yang memiliki satu tanggal jatuh tempo yang cukup panjang.

b. Obligasi Serial (*Serial Bond*)

Obligasi serial yaitu obligasi yang memiliki serangkaian tanggal jatuh tempo.

3. Obligasi Berdasarkan Kupon Pembayaran

a. Obligasi Diskon (*Discount Bond*)

Obligasi diskon yaitu obligasi yang diperdagangkan dengan harga pasar lebih rendah dari par dan memberi kupon yang lebih rendah dari obligasi keluaran baru.

b. Obligasi Premium (*Premium Bond*)

Obligasi premium yaitu obligasi dengan harga pasar lebih tinggi dari nilai par dan **memberi kupon yang lebih tinggi dari obligasi keluaran baru.**

4. Obligasi Berdasarkan Call Feature

a. *Freely Callable*

Freely callable artinya penerbit obligasi dapat menariknya tiap waktu sebelum jatuh tempo. Jenis obligasi ini memberikan keuntungan kepada *issuer* bila dikaitkan dengan suku bunga. Jika suku bunga obligasi jatuh lebih tinggi suku pinjaman, maka *issuer* akan kembali obligasi dana pinjaman. Dan pemegang obligasi tidak dapat menolak pembelian kembali tersebut.

b. *Non Callable*

Non callable artinya penerbit tidak dapat menariknya sebelum jatuh tempo *issuer* melalui mekanisme pasar.

c. *Deffered Call*

Deffered call artinya penerbit obligasi dapat menariknya hanya setelah jangka tertentu (umumnya 5 sampai 10 tahun). *Deffered call* merupakan kombinasi antara *freely callable* dan *Noncallable bond*.

5. Obligasi Berdasarkan Jenis Jaminan

a. *Secured Bond*

Secure bond yaitu obligasi yang sepenuhnya terjamin karena didukung oleh tuntutan atau hak legal atas kekayaan tertentu milik penerbit obligasi, seperti : (a) obligasi hipotik (*mortgage bond*), obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dengan

menggunakan jaminan suatu aktiva riil, misalnya yang dijamin oleh real estate, (b) Sertifikat trust peralatan (*equipment trust certificate*), jaminan peralatan, misal perusahaan kereta api.

b. *Unsecured Bond*

Unsecured bond yakni obligasi yang hanya dijamin dengan janji penerbit untuk membayar bunga dan prinsipal berdasarkan:

- 1). Tanda hutang (*debenture*), yaitu tuntutan atau hak atas penghasilan penerbit setelah hak dan obligasi lain.
- 2). Obligasi penghasilan (*income bond*), yaitu hutang yang bunganya dibayar hanya setelah penghasilan penerbit mencapai jumlah tertentu.

6. Obligasi Berdasarkan Pemegangnya

a. Obligasi Atas Nama (*Register Bond*)

Obligasi ini merupakan obligasi yang dikeluarkan kepada pemilik tertentu, dan nama dari pemegang obligasi secara formal terdaftar pada penerbit dan bunga dibayar otomatis kepada pemilik.

b. Obligasi Atas Unjuk (*Bearer Bond*)

Obligasi ini merupakan obligasi yang pemegangnya dianggap sebagai pemilik obligasi tersebut, dan penerbit tidak mendaftarkan nama pemilik dan bunga dibayar berdasarkan kupon.

7. Obligasi Berdasarkan Sistem Pembayaran Bunga

a. *Coupon Bond*

Coupon bond yaitu obligasi yang bunganya dibayarkan secara periodik, ada yang setiap triwulan, semesteran, atau tahunan. Pada surat berharga obligasi yang diterima oleh investor terdapat bagian yang dapat dirobek untuk mengambil bunga dari obligasi tersebut yang disebut kupon obligasi.

b. *Zero Coupon Bond*

Zero coupon bond merupakan obligasi yang tidak mempunyai kupon, sehingga investor tidak menerima bunga secara periodik. Namun bunga langsung dibayarkan sekaligus pada saat pembelian.

8. Obligasi Berdasarkan Tingkat Bunga

a. Obligasi dengan Bunga Tetap (*Fixed Rate Bond*)

Obligasi dimana bunga pada obligasi tersebut ditetapkan pada awal penjualan obligasi dan tidak berubah sampai masa jatuh tempo.

- b. Obligasi dengan Bunga Mengambang (*Floating Rate Bond*)
Obligasi dimana bunga pada obligasi ini ditetapkan pada waktu pertama kali untuk tingkat bunga untuk kupon berikutnya, demikian pula seterusnya.
- c. Obligasi dengan Bunga Campuran (*Mixed Rate Bond*)
Obligasi dengan bunga campuran yaitu obligasi yang merupakan gabungan dari obligasi dengan bunga tetap dengan bunga mengambang. Bunga tetap ini ditetapkan untuk periode tertentu biasanya pada periode awal dan selanjutnya bunganya mengambang.
- d. *Convertible Bonds*
Obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut ke dalam sejumlah saham milik penerbitnya.
- e. *Exchangable Bond*
Obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
- f. *Callable Bonds*
Obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.
- g. *Putable Bonds*
Obligasi yang memberikan hak kepada investor yang mengharuskan emiten membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.

2.3.4 Risiko Investasi Obligasi

Dalam setiap investasi untuk mendapatkan keuntungan selalu muncul potensi adanya risiko kerugian yang akan timbul apabila target keuntungan investasi tersebut tidak sesuai dengan yang direncanakan dan diinginkan. Seorang investor di pasar saham atau di pasar obligasi menyadari sepenuhnya potensi risiko yang muncul dari tujuan investasi yang dilakukan (Rahardjo, 2004:48).

Berikut ini beberapa risiko yang dihadapi oleh investor dalam investasi obligasi dalam Frilasari (2008), yaitu :

- a. Risiko suku bunga atau risiko tingkat bunga
Pada umumnya harga obligasi bergerak berlawanan arah terhadap perubahan suku bunga. Apabila suku bunga naik, harga obligasi akan turun, dan sebaliknya. Bagi investor yang merencanakan untuk menyimpan obligasi sampai jatuh tempo, perubahan harga obligasi sebelum maturity tidak menarik perhatiannya akan tetapi bagi investor yang ingin menjual obligasi sebelum tanggal jatuh tempo, suatu kenaikan suku bunga setelah membeli obligasi berarti adanya *capital loss* yang direalisasikan, kenaikan tingkat bunga pasar menyebabkan menurunnya harga obligasi karena sebesar apapun tingkat bunga pasar mengalami peningkatan, pemegang obligasi tetap hanya akan menerima tingkat bunga yang sudah ditetapkan.

- b. *Reinvestment risk* (Risiko Reinvestasi)
pendapatan obligasi berasal dari : (a) pembayaran suku bunga dari coupon, (b) setiap *capital gain* atau *capital loss* bila obligasi itu dicairkan dijual atau jatuh tempo, (c) bunga yang diperoleh dari reinvestasi *cash flow*, agar seorang investor merealisasikan suatu *yield* sama dengan *yield* pada saat obligasi dibeli, interim *cash flow* tersebut harus diinvestasikan pada suku bunga sama dengan *yield* yang ditentukan pada saat obligasi dibeli. Risiko bahwa interim *cash flow* akan diinvestasikan dengan suku bunga lebih rendah dan investor akan menerima *yield* yang lebih rendah dari pada *yield* pada saat obligasi dibeli disebut *reinvestment risk*.
- c. *Default risk* (Risiko bangkrut atau Risiko kredit)
Risiko kredit, yaitu risiko bahwa emiten akan tidak mampu memenuhi pembayaran bunga dan pokok hutang, sesuai dengan kontrak. Obligasi perusahaan mempunyai *default risk* yang lebih besar dari pada obligasi pemerintah. Tidak bagi masyarakat umum untuk melihat besar kecilnya risiko ini. Cara terbaik untuk melihat risiko ini adalah dengan terus memonitor peringkat yang diberikan oleh perusahaan efek. Di Indonesia badan tersebut dikenal dengan Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Obligasi yang paling aman diberi peringkat AAA dan yang tidak aman atau paling banyak risikonya diberi peringkat D.
- d. *Call risk* (Risiko waktu)
Risiko ini melekat pada *callable bonds*, yakni obligasi yang dapat ditarik sewaktu-waktu oleh emiten dengan harga yang telah ditetapkan. Risiko waktu terjadi jika : pola aliran kas emiten tidak pasti, penarikan dilakukan pada saat suku bunga rendah dan potensi kenaikan harga obligasi lebih tinggi dari harga callnya.
- e. Risiko Inflasi
Risiko inflasi disebut pula risiko terhadap daya beli. Risiko inflasi merupakan risiko bahwa *return* yang direalisasikan dalam investasi obligasi tidak akan cukup untuk menutupi kerugian menurunnya daya beli yang disebabkan inflasi. Bila inflasi meningkat dan tingkat bunga obligasi tetap, maka terjadi penurunan daya beli yang harus ditanggung investor.
- f. Risiko Kurs Valuta Asing
Orang Indonesia yang membeli perusahaan di negara lain dapat mengalami kerugian perbedaan kurs valuta asing.
- g. *Marketability risk* (Risiko Likuiditas)
Yakni risiko yang mengacu pada seberapa mudah investor dapat menjual obligasinya, sedekat mungkin akan nilai dari obligasi tersebut. Cara untuk mengukur likuiditas adalah dengan melihat besarnya *spread* (selisih) antara harga permintaan dan harga penawarannya yang dipasang oleh perantara perdagangan efek. Semakin besar *spread* tersebut, maka semakin besar risiko likuiditas yang dihadapi.

h. *Event Risk*

Seringkali kemampuan emiten untuk membayar bunga dan pokok hutang tanpa berubah karena, bencana alam dan pengambilalihan.

2.4 Peringkat Obligasi

2.4.1 Definisi Peringkat Obligasi

Seorang pemodal yang tertarik untuk membeli obligasi tentunya harus memperhatikan rating obligasi (*credit ratings*). Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Skala ini menunjukkan seberapa aman suatu obligasi bagi pemodal. Keamanan ini ditunjukkan dari kemampuannya dalam membayar bunga dan pelunasan pokok pinjaman. Keamanan ini ditunjukkan dari kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pelunasan pokok pinjaman. Peringkat obligasi memiliki banyak manfaat, terutama bagi investor. Peringkat obligasi dapat digunakan sebagai acuan apakah investor layak berinvestasi pada obligasi tertentu, karena dalam peringkat obligasi terdapat sinyal akan kemampuan emiten dalam melunasi kewajiban finansialnya. Jadi investor dapat menggunakan peringkat obligasinya untuk mengidentifikasi risiko default. Sehingga investor dapat berinvestasi pada obligasi yang tingkat risikonya dapat di toleransi. Investor tidak perlu melakukan penelitian sendiri untuk mengetahui rating suatu obligasi, melainkan cukup melihat pengumuman peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit.

Dari sisi perusahaannya agen pemeringkat obligasi dapat membantu perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaannya layak berinvestasi. Peringkat obligasi merupakan indikator *default* yang berpengaruh langsung dan terukur terhadap peringkat bunga obligasi serta modal perusahaan. Sebagian obligasi tidak hanya dibeli oleh investor individu, tetapi juga investor lembaga sehingga obligasi berada di level dapat menjadi petunjuk bahwa obligasi belum dapat diberikan (Muflihah, 2018).

Peringkat obligasi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi dan petunjuk bagi investor mengenai kualitas investasi terhadap obligasi yang mereka minati, sehingga dapat memberikan sinyal bagi investor untuk menentukan pilihannya dalam berinvestasi di obligasi itu sendiri agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan seperti *default risk*.

PEFINDO menyediakan dua jenis dasar pemberian peringkat, yaitu peringkat perusahaan dan peringkat instrument utang. Peringkat perusahaan juga disebut Nilai *General Obligation* (GO) atau Emiten Rating adalah suatu penilaian kelayakan kredit secara keseluruhan dari sebuah perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan. Peringkat perusahaan tidak dapat secara otomatis diterapkan pada sekuritas utang tertentu, karena mereka tidak memperhitungkan sifat dan ketentuan keamanan utang, yang berada dalam proses kepalitan atau likuidasi, preferensi perundang-

undangan, atau legalitas atau keamanan utang itu sendiri. Selain itu, peringkat perusahaan atau emiten tinjauan tidak memperhitungkan kelayakan kredit dari penjamin, asuransi, atau bentuk lain dari peningkatan kredit yang mendukung kualitas kredit perusahaan. Jenis penilaian ini dapat digunakan oleh perusahaan atau emiten untuk memberikan penilaian terlihat ukuran kelayakan kredit relatif terhadap orang lain. Selanjutnya peringkat perusahaan atau emiten tinjauan dapat digunakan sebagai alata pemasaran untuk mempromosikan perusahaan (Melda Asmara, 2018).

Peringkat instrumen adalah pendapat mengenai kelayakan kredit seorang obligasi terhadap kewajiban keuangan tertentu, tingkat tertentu kewajiban perusahaan keuangan, atau program keuangan tertentu. Ini didasarkan pada pertimbangan dari pinjaman kredit, asuransi, atau bentuk lain dari peningkatan kredit pada kewajiban. Pendapat ini mengevaluasi kemampuan dan kemauan obligor untuk memenuhi komitmen keuangan saat mereka datang jatuh tempo. Jenis penilaian ini dapat membantu penerbit dalam menentukan struktur utang penerbitan (tingkat bunga, jangka waktu, peningkatan kredit). Disisi lain, peringkat instrumen utang berguna bagi investor untuk membandingkan berbagai penerbit dan masalah utang ketika membuat keputusan investasi dan mengelola portofolio mereka.

Salah satu lembaga pemeringkat yang ada di Indonesia dan telah mendapat izin usaha sebagai lembaga pemeringkat dari Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan untuk melakukan evaluasi dan analisis obligasi yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT PEFINDO).

Tabel 3

Simbol dan Makna Peringkat Obligasi

Simbol	Arti
AAA	Efek hutang dengan peringkat AAA merupakan Efek Utang dengan peringkat tertinggi dari Pefindo yang didukung oleh kemampuan Obligor yang superior relatif dibanding entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang sesuai dengan yang diperjanjikan.
AA	Efek utang dengan peringkat AA memiliki kualitas kredit sedikit di bawah peringkat tertinggi, didukung oleh kemampuan Obligor yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan relatif dibandingkan dengan entitas Indonesia lainnya.
A	Efek utang dengan peringkat A memiliki dukungan kemampuan Obligor yang kuat dibandingkan dengan entitas Indonesia lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, namun cukup peka terhadap perusahaan yang merugikan.
BBB	Efek utang dengan BBB didukung oleh kemampuan Obligor yang memadai relatif dibandingkan dengan entitas Indonesia

	lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial, namun kemampuan tersebut dapat diperlemah oleh perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan.
BB	Efek utang dengan peringkat BB menunjukkan dukungan kemampuan Obligor yang sedikit melemah relatif dibandingkan dengan entitas lainnya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya sesuai dengan yang diperjanjikan, serta peka terhadap keadaan bisnis dan perekonomian yang keadaan bisnis dan perekonomian yang tidak menentu.
B	Efek utang dengan B menunjukkan parameter perlindungan yang sangat lemah. Walaupun Obligor masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya, namun adanya perubahan keadaan bisnis dan perekonomian yang merugikan akan memperburuk kemampuan Obligor untuk memenuhi kewajibannya.
CCC	Efek utang dengan peringkat CCC menunjukkan Efek hutang yang tidak mampu lagi memenuhi kewajiban finansialnya, serta hanya tergantung kepada perbaikan keadaan eksternal.
D	Efek utang dengan peringkat D menandakan Efek hutang yang macet. Perusahaan penerbit sudah berhenti berusaha.

(Sumber : PT PEFINDO)

Menurut Melda (2018) peringkat obligasi berdasarkan peringkat yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO secara umum terbagi menjadi dua yaitu *investment grade* (AAA,AA,A,BBB) dan *non-investment grade* (BB,B,CCC,D). Perusahaan yang mengeluarkan obligasi harus memenuhi ketentuan dari pemerintah yaitu minimal hasil pemeringkatan dari lembaga pemeringkat obligasi yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang sekurang-kurangnya BBB (*investment grade*), apabila perusahaan peringkat lebih rendah dari ketentuan tersebut, hal itu merupakan pengorbanan yang mahal bagi perusahaan karena mempunyai konsekuensi negatif seperti menurunnya reputasi perusahaan, penurunan harga saham di Bursa Efek dan berkurangnya kepercayaan kreditur. Pemeringkatan antara perusahaan satu dan lainnya tidak dilakukan serentak seluruh perusahaan melainkan secara terpisah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati masing-masing perusahaan dengan lembaga pemeringkat. Semakin tinggi peringkat obligasi semakin menunjukkan bahwa obligasi tersebut terhindar dari risiko gagal bayar.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Peringkat obligasi

Tujuan utama proses peringkat obligasi adalah memberikan informasi akurat mengenai kinerja keuangan, posisi bisnis industri perseroan yang menerbitkan surat utang (obligasi) dalam bentuk peringkat kepada calon investor, (Rahardjo, 2004:100 dalam Harsono, 2011).

Tujuan utama proses peringkat obligasi adalah memberikan informasi akurat mengenai kinerja keuangan, posisi bisnis industri perseroan yang menerbitkan surat

utang (obligasi) dalam bentuk peringkat kepada calon investor, (Rahardjo, 2004:100). Selain itu manfaat umum dari proses pemeringkatan adalah :

1. Sistem informasi keterbukaan pasar yang transparan yang menyangkut beberapa produk obligasi akan menciptakan pasar obligasi yang sehat dan transparan juga.
2. Efisiensi biaya, hasil rating yang bagus biasanya memberi keuntungan, yaitu menghindari kewajiban persyaratan keuangan yang biasanya memberatkan perusahaan seperti penyediaan jaminan aset.
3. Menentukan besar kupon, semakin bagus rating cenderung semakin rendah nilai kupon begitu pula sebaliknya.
4. Memberikan informasi yang obyektif dan independen, menyangkut kemampuan pembayaran tang, tingkat risiko investasi yang mungkin timbul, serta jenis dan tingkatan utang tersebut.
5. Mampu menggambarkan kondisi pasar obligasi dan kondisi ekonomi pada umumnya.

Manfaat Peringkat bagi Investor, beberapa manfaat peringkat bagi investor adalah sebagai berikut :

- a. Informasi risiko investasi. Tujuan utama investasi adalah untuk meminimalkan risiko serta mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, dengan adanya “peringkat obligasi” diharapkan informasi risiko dapat diketahui lebih jelas posisinya.
- b. Rekomendasi investasi. Investor akan mudah mengambil keputusan berdasarkan hasil peringkat kinerja emiten obligasi tersebut. Dengan demikian investor dapat melakukan strategi investasi akan membeli atau menjual sesuai perencanaannya.
- c. Perbandingan. Hasil peringkat akan dijadikan patokan dalam membandingkan obligasi yang satu dengan yang lain, serta membandingkan struktur yang lain seperti suku bunga dan metode penjaminnya.

Manfaat Peringkat bagi Perusahaan, beberapa manfaat yang didapat dari emiten diantaranya adalah :

- a. Informasi posisi bisnis. Dengan melakukan peringkat, pihak perseroan akan dapat mengetahui posisi bisnis dan kinerja usahanya dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.
- b. Menentukan struktur organisasi. Setelah diketahui keunggulan dan kelemahannya, bisa ditentukan beberapa syarat atau struktur obligasi yang meliputi tingkat suku bunga, jenis obligasi, jangka waktu jatuh tempo, jumlah emisi serta berbagai struktur pendukung lainnya.
- c. Mendukung kinerja. Apabila manajemen mendapatkan peringkat yang cukup bagus maka kewajiban menyediakan jaminan kredit bisa dijadikan pilihan alternatif.

- d. Alat pemasaran. Dengan mendapatkan peringkat yang bagus, daya tarik perusahaan di mata investor semakin meningkat. Dengan demikian, adanya peringkat bisa membantu sistem pemasaran obligasi tersebut supaya lebih menarik.
- e. Menjaga kepercayaan investor. Hasil peringkat yang independen akan membuat investor merasa aman, sehingga kepercayaan investor bisa terjaga.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi mencoba mengukur adanya risiko kegagalan berupa ketidakmampuan emiten atau penghutang dalam membayar bunga selama umur obligasi dan pelunasannya pada jatuh temponya. Dalam penetapan rating suatu sekuritas, seperti halnya agen pemeringkat internasional S&P dan Moody's memiliki kriteria kualitatif dan kuantitatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi menurut Brigham dan Houston (2009:373) adalah sebagai berikut :

1. Berbagai macam rasio-rasio keuangan, termasuk *debt to ratio*, *current ratio*, *profitability* dan *total aset turnover ratio*. Semakin baik rasio-rasio keuangan tersebut semakin tinggi peringkat tersebut.
2. Jaminan aset untuk obligasi yang diterbitkan (*mortgage provision*). Apabila obligasi dijamin dengan aset yang bernilai tinggi, maka rating pun akan membaik.
3. Kedudukan obligasi dengan jenis utang lain. Apabila kedudukan obligasi lebih rendah dari utang lainnya maka rating akan ditetapkan satu tingkat lebih rendah dari yang seharusnya.
4. Pinjaman. Emiten obligasi yang lemah namun dijamin oleh perusahaan yang kuat maka emiten diberi rating yang kuat.
5. Adanya *sinking fund* (provisi bagi emiten akan membayar pokok pinjaman sedikit demi sedikit setiap tahun).
6. Umur obligasi. *Ceteris Paribus*, obligasi dengan umur yang lebih pendek mempunyai risiko yang lebih kecil.
7. Stabilitas laba dari penjualan emiten.
8. Peraturan yang berkaitan dengan industri emiten.
9. Faktor-faktor lingkungan dan tanggung jawab pokok.
10. Kebijakan akuntansi. Penerapan kebijakan akuntansi yang konservatif mengindikasikan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

2.5 Peneliti Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Peneliti Sebelumnya

Tabel 4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Tisya Ulya Lukman (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan (X1) Pertumbuhan Perusahaan (X2) Likuiditas (X3) Profitabilitas (X4) <i>Leverage</i> (X5) Umur Obligasi (X6) Peringkat Obligasi (Y)	Sampel penelitian ini dipilih secara purpose sampling, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.	ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi, sedangkan Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Umur Obligasi berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.
2	Melda Asmara (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to equity ratio, Return On Aset, Total Aset Turnover</i> Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Current Ratio (X1) Debt to Equity Ratio (X2) Return On Aset (X3) Total Aset Turnover (X4) Peringkat Obligasi (Y)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif	Likuiditas dan Debt to Equity Ratio dan Total Aset Turnover tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, sedangkan Return On Aset berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.
3	Riswandi (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas (X1) Leverage (X2) Profitabilitas (X3) Peringkat Obligasi (Y)	Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, berdasarkan datanya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	leverage, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa rasio leverage, profitabilitas dan likuiditas yang menaikkan peringkat obligasi perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
4	Ismelia Novitasari (2019)	pengaruh Profitabilitas, Leverage, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap Peringkat Obligasi (studi pada perusahaan non keuangan dan perbankan yang mengeluarkan obligasi serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas (X1) Leverage (X2) Likuiditas Perusahaan (X3) Pertumbuhan Perusahaan (X4) Peringkat Obligasi (Y)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif	Variabel rasio profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan serta leverage berpengaruh negative signifikan terhadap peringkat obligasi syariah.
5	Agung Edy Wibowo dan Linawati (2020)	Pengaruh, Likuiditas, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Di Indonesia	Likuiditas (X1) Profitabilitas (X2) Leverage (X3) Peringkat Obligasi (Y)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif	Return on Asset, Return on Equity tidak berpengaruh terhadap prediksi peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Debt to asset berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
6	Maria Septijantini, Alie dan Herni Febrianta (2020)	Pengaruh Manajemen Laba, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Manajemen Laba (X1) Current Ratio (X2) Debt to Equity Ratio (X3) Return On Asset (X4) Peringkat Obligasi (Y)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.	Manajemen laba dan rasio likuiditas yang di proksikan dengan <i>current ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peringkat obligasi. Rasio solvabilitas secara parsial yang diproyeksikan dengan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Rasio profitabilitas secara parsial yang diproyeksikan dengan <i>return on asset</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap peringkat obligasi.
7	Akhmad Darmawan,	Pengaruh Profitabilitas,	Profitabilitas (X1)	Sampel penelitian ini	Profitabilitas berpengaruh negatif,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
	Yudith Foran Al Fayed, Fatmah Bagis, Bima Cinintya (2020)	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Umur Obligasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018	Likuiditas (X2) Leverage (X3) Umur Obligasi (X4) Ukuran Perusahaan (X5) Peringkat Obligasi (Y)	dipilih secara purpose sampling, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.	Umur Obligasi dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan Likuiditas, <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.
8	Nelly Pramita (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Jaminan dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Leverage (X3) Jaminan (X4) Umur Obligasi (X5) Peringkat Obligasi (Y)	Sampel penelitian ini dipilih secara purpose sampling, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.	Profitabilitas, likuiditas dan jaminan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan leverage dan umur obligasi berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi.
9	M. Arbai Hadi Susanto, Nugroho Mardi Wibowo, Hadi Susanto (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas (X1) Leverage (X2) Profitabilitas (X3) Manajemen Laba (X4) Peringkat Obligasi (Y)	Sampel penelitian ini yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik penelitian asosiatif kausal dan metode yang digunakan adalah metode sensus.	Likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap peringkat obligasi dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
10	Sabrina Arnelia dan Widhian Hardiyanti (2023)	Pengaruh Manajemen Laba, Rasio Keuangan (<i>Leverage</i> Dan profitabilitas) Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Manajemen Laba (X1) Leverage (X2) Profitabilitas (X3) Peringkat Obligasi (Y)	Sampel penelitian ini dipilih secara purpose sampling, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.	Manajemen laba dipengaruhi secara signifikan dan positif terhadap peringkat obligasi. Sedangkan <i>Leverage</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
11	Andry Irdyansah (2023)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia.	Likuiditas (X1) Solvabilitas (X2) Profitabilitas (X4) Peringkat Obligasi (Y)	Sampel penelitian ini dipilih secara purpose sampling, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.	Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat Obligasi. Sedangkan Solvabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan empat macam rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover*. Adapun variabel dependennya adalah peringkat obligasi.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap peringkat Obligasi

Perusahaan yang mempunyai aset lancar lebih besar dibandingkan hutang lancarnya maka akan mampu dengan baik memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Burton dan Hardwick (2000) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara keuangan akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi.

Menurut penelitian Mahfudhoh (2014) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh pada peringkat obligasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi. Dengan begitu terdapat kemungkinan bahwa likuiditas dapat memberikan sinyal kepada investor apakah perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajibannya. Berdasarkan analisis dan temuan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap peringkat obligasi

Debt to Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasinya. Rendahnya nilai rasio solvabilitas dapat diartikan bahwa hanya sebagian kecil aktiva didanai dengan hutang dan semakin kecil risiko kegagalan perusahaan. Semakin rendahnya solvabilitas maka semakin baik peringkat obligasi perusahaan tersebut (Burton, Adams & Hardwick, 1998). Hal tersebut membuktikan bahwa likuiditas dapat memberikan sinyal mengenai kondisi investasi obligasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan analisis dan temuan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Peringkat Obligasi

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investasi dalam bentuk obligasi secara langsung sebenarnya tidak terpengaruh oleh profitabilitas perusahaan, pemegang obligasi tetap menerima seberapa tingkat bunga yang telah ditentukan. Akan tetapi para analisa tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena hal itu merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Pamungkas, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Musdholifah (2016) menemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi yang berarti bahwa profitabilitas dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai peringkat obligasi pada suatu perusahaan. Berdasarkan analisis dan temuan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

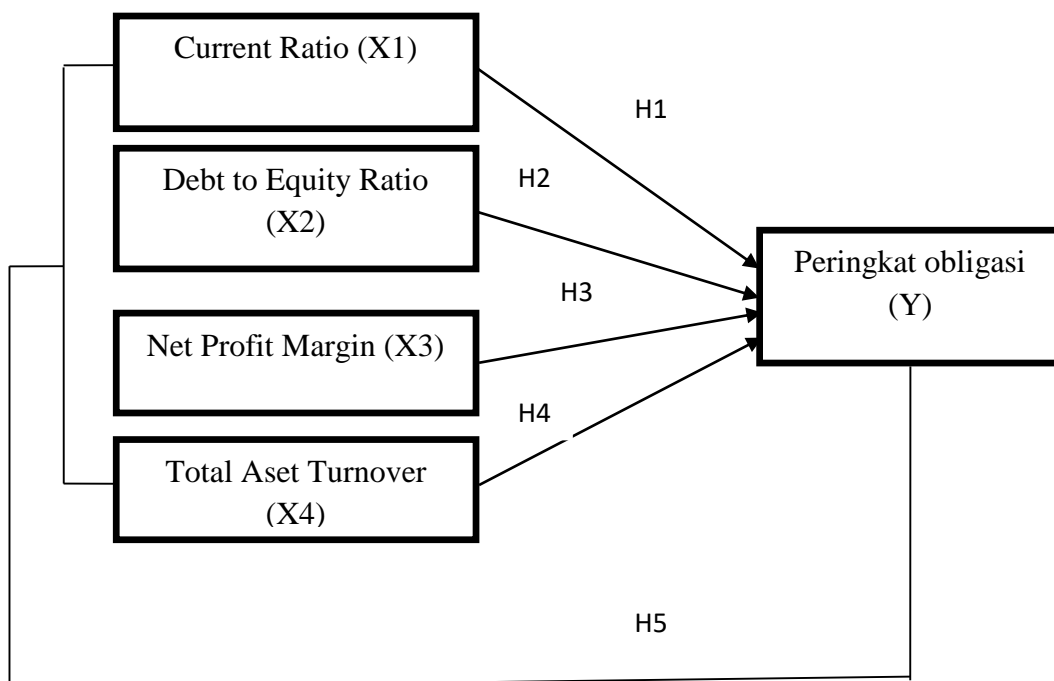
H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

4. Pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap peringkat obligasi

Rasio aktivitas merupakan alat untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat aktivitas yang tinggi cenderung akan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih dibandingkan perusahaan dengan tingkat aktivitas yang rendah, sehingga perusahaan dengan tingkat aktivitas yang tinggi mampu memenuhi kewajibannya juga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Aset Turnover*, maka semakin efektif penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut penelitian yang dilakukan Christine (2019) menentukan bahwa variabel aktivitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi yang berarti bahwa variabel ini dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai peringkat obligasi pada suatu perusahaan. Berdasarkan analisis dan temuan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H4 : *Total Aset Turnover* berpengaruh terhadap peringkat obligasi



Gambar 5
Paradigma

2.6 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan untuk mengetahui kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi peringkat obligasi dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
- H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi
- H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap peringkat obligasi
- H4 : *Total Aset Turnover* berpengaruh terhadap peringkat obligasi
- H5 : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Aset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah dekriptif kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik. Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan dari tingkat kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel independen bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y).

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam penelitian adalah pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total aset turnover* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon organisasi dengan sumber data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, dan PT PEFINDO yang berlokasi di Panin Tower Senayan City, 17th floor Jl. Asia Afrika Lot.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Dengan metode dokumentasi, dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi data yang diperoleh oleh sumber lain yaitu seperti website www.idx.co.id berupa laporan keuangan setiap perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel bebas selanjutnya dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel terikat yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen, maka variabel dependen terpengaruh atas perubahan tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang diprosikan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover*.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi (Y). Peringkat obligasi tersebut secara umum terbagi menjadi dua peringkat yaitu *investment grade* (AAA,AA,A,BBB) dan *non-investment grade* (BB,B,CCC,D). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan memberi nilai pada masing-masing peringkat dengan mengacu pada penelitian terdahulu serta disesuaikan dengan kategori peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PT PEFINDO.

Tabel 5
Kategori Peringkat Obligasi

Simbol	Rating Level	Kategori Peringkat
AAA	<i>Investment Grade</i>	8
AA	<i>Investment Grade</i>	7
A	<i>Investment Grade</i>	6
BBB	<i>Investment Grade</i>	5
BB	<i>Non-Investment Grade</i>	4
B	<i>Non-Investment Grade</i>	3
CCC	<i>Non-Investment Grade</i>	2
D	<i>Non-Investment Grade</i>	1

Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen			
<i>Current Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> Aset Lancar Liabilities Lancar 	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilities Lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> Total Liabilities Ekuitas 	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

<i>Net Profit Margin</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Penjualan 	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
<i>Total Aset Turnover</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Total Aset 	$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Variabel Dependen			
Peringkat Obligasi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Investment Grade</i> • <i>Non-Investment Grade</i> 	Apabila perusahaan termasuk Investment grade maka nilainya 5-8, dan apabila perusahaan termasuk non-investment grade maka nilainya 1 sampai 4	Ordinal

3.5 Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non-keuangan yang obligasinya terdaftar pada agen pemeringkat PT PEFINDO dan perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 berjumlah 167 perusahaan. Berdasarkan dari kriteria yang ditetapkan, diperoleh sebanyak 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT PEFINDO selama kurun waktu 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT PEFINDO periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap periode 2018-2022.

Tabel 7

Perusahaan Manufaktur Yang Menjadi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Sampel
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.	167
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT PEFINDO periode 2018-2022	(27)
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap periode 2018-2022.	(131)
Jumlah Sampel	9

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel untuk penelitian berjumlah 9 (sembilan) sampel perusahaan selama periode 2018-2022 sebagai berikut :

Tabel 8

Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
2	PT Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
3	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
4	PT Barito Pacific Tbk.	BRPT
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
7	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
8	PT Integra Indocabinet Tbk.	WOOD
9	PT Voksel Electric Tbk.	VOKS

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data sekunder. Pengumpulan data dimulai dengan tahap pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), PT PEFINDO, serta situs resmi perusahaan dan penelitian - penelitian sejenis sebelumnya yang dijadikan sebagai bahan referensi.

3.7 Metode Pengolahan/Analisa Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Data yang dilihat dari analisis deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, dan jumlah data penelitian (Sugiyono, 2016).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas (grafik)

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Purnomo, 2017:108). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *One Sampel Kolmogorov Sminov*, untuk mengetahui distribusi data dengan kriteria pengujian :

- a. Jika residual memiliki signifikan $> 5\%$ maka residual berdistribusi normal.
- b. Jika residual memiliki signifikansi $< 5\%$ maka residual berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Ghozali (2017:36) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisita

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedasitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas. Tetapi jika

tidak ada pola yang jelas secara titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas. Bisa juga menggunakan Uji *Spearman's rho*. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heterokedastitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2017: 93) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-2 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DU < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < 4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.3 Analisis Linear Berganda

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, untuk melihat ada tidaknya pengaruh positif variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Aset Turnover* terhadap variabel dependen peringkat obligasi, melalui uji regresi linier berganda.

Penulis juga menggunakan bantuan SPSS 26 untuk pengolahan data. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap peringkat obligasi.

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Peringkat Obligasi

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1	= <i>Current Ratio</i>
X_2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_3	= <i>Net Profit Margin</i>
X_4	= <i>Total Aset Turnover</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t

Dalam penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel-variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:23). Dalam hal ini untuk mengetahui *intellectual capital* secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja perusahaan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan signifikansi :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig. Uji t $< 0,05$, maka H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau Nilai sig. Uji t $> 0,05$, maka H_a ditolak.

3.7.4.2 Uji F

Menurut Ghozali (2017:22) uji F (ANOVA) atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel independen.

Berdasarkan signifikansi :

- Jika nilai sig. Uji F $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika nilai sig. Uji F $< 0,05$, maka H_a ditolak.

3.7.4.3 Analisis Determinasi

Menurut Ghozali (2017:21) Analisis Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai (R^2) yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variabel-variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Aset, Total Aset Turnover Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan repon organisasi/perusahaan dengan sumber data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian yang akan diperoleh untuk melengkapi, memenuhi, dan menyusun penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi data yang diperoleh sumber lain, yaitu seperti www.idx.co.id berupa laporan keuangan setiap perusahaan, www.pefindo.com untuk melihat peringkat obligasi, studi kepustakaan, dan peneliti terdahulu.

Lokasi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yaitu pada perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT PEFINDO periode 2018-2022. Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 167 perusahaan dan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan, perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan yang sudah diamati dan memenuhi kriteria pemilihan sampel. Adapun 9 perusahaan tersebut diantaranya:

Tabel 9

Daftar 9 (sembilan) Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
2	Waskita Beton Precast Tbk.	20 September 2016
3	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22 Februari 2013
4	Barito Pacific Tbk.	01 Oktober 1993
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
6	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
7	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16 Juli 1990
8	Integra Indocabinet Tbk.	21 Juni 2017
9	Voksel Electric Tbk.	20 Desember 1990

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Setelah terpilih 9 sampel diatas, maka dilakukan pengumpulan data dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Berikut ini akan disajikan profil singkat dari perusahaan manufaktur yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan Kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950-Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan BUMN persemenan yang menjadi penopang pembangunan nasional sejak masa kemerdekaan hingga saat ini yaitu 51,01% dimiliki oleh pemerintah RI dan 48,99% menjadi milik publik. PT Semen Indonesia merupakan *strategic holding company* yang memayungi anak usaha dibidang produsen semen, non-semen, dan jasa di seluruh Indonesia. SMGR tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 1991.

2. PT Waskita Beton Precast Tbk.

PT Waskita Beton Precast merupakan anak dari perusahaan PT Waskita Karya (persero), dimana awalnya perusahaan ini menjadi divisi Precast PT Waskita Karya yang beroperasi mulai 2 Januari 2013, namun saat 7 Oktober 2014 perusahaan tersebut berdiri menjadi salah satu plant pembuatan beton precast dan *readymix*. Perusahaan ini banyak terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan yang lebih luas seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan bandar udara, pabrik semen dan fasilitas *industry* lainnya. Sebagai bukti perusahaan Waskita mengerjakan berbagai proyek yaitu pembuatan jalan tol Benoa pada tahun 2013, proyek Becakayu dan jalan tol Pejagan-Pemalang tahun 2014, proyek jalan tol solo-kertasono tahun 2015 dan proyek jalan tol Cimanggis-Cibitung tahun 2016. SMGR tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.

3. PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

PT Steel Pipe Industry of Indonesia didirikan tanggal 30 Januari 1971 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1972. Kantor SPINDO beralamat di Jl. Kaalibutih No. 189-191, Surabaya, Jawa Timur 60173. Kegiatan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk adalah merancang dan memproduksi berbagai macam produk pipa baja berdasarkan kategori, yang dibuat untuk memenuhi pesanan dan untuk persediaan, yang meliputi produksi berbagai jenis pipa yang dibuat dari karbon hot rolled, karbon cold rolled dan stainless steel. Hasil produksi pipa SPINDO digunakan untuk industry infrastruktur, otomotif, minyak dan gas, pipa air minum dan lain-lain.

4. PT Barito Pacific Tbk.

PT Barito Pacific Tbk yang sebelumnya adalah PT Barito Pacific Timber Tbk didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Raya Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan Pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. PARMAN Kav. 62-63, Jakarta 11410 - Indonesia. BRPT bergerak dalam bidang kehutanan, Perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan petrokimia, properti, perkebunan dan sedang mengembangkan sejumlah lini usaha tambang dan energi ke dalam sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi. BRPT tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 1993.

5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl, Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 - Indonesia. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa. INDF memasarkan dengan nama brand seperti Indomie, supermie, indomilk, milkuat, segitiga biru dan lain-lain. Perusahaan ini juga menyediakan minuman non-alkohol seperti air kemasan, minuman rasa buah, dan teh kemasan siap minum. Perusahaan Indofood beroperasi di Indonesia, Asia, Timur Tengah dan Afrika.

6. PT Impack Pratama Industri Tbk.

PT Impack Pratama Industri Tbk didirikan tanggal 26 Januari 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1982. Kantor pusat IMPC berlokasi di Altira Office Tower Lantai 38, Altira Business Park, JL Yos Sudarso No. 85, Jakarta Utara 4350 - Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di Bekasi, Lippo Cikarang, kab. Karawang, dan Vietnam. IMPC adalah bergerak produsen dan distribusi bahan bangunan dan plastik. Kegiatan usaha IMPC adalah bergerak dalam bidang produksi plastik polikarbonat yang digunakan untuk atap rumah, mall dan Industri. Selain itu, IMPC juga memproduksi facade untuk exterior dan interior gedung. IMPC tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

7. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

PT Indah Kiat Tbk didirikan pada 7 Desember 1976. PT Indah Kiat Tbk adalah perusahaan yang memproduksi pulp, kertas budaya, kertas industry dan tisu. Kegiatan usaha perusahaan dimulai dari pengolahan kayu menjadi pulp dan kertas serta pengolahan kertas bekas menjadi kertas industry. Pulp digunakan sebagai bahan baku

kertas dan tisu serta kertas industri. Saat ini perusahaan memiliki fasilitas produksi di perawang-Provinsi Riau, Serang, dan Tangerang-Banten dan total kapasitas produksi tahunan pada tahun 2019 adalah 3,0 juta ton pulp, 1,7 juta ton kertas budaya, 108 ribu ton tisu dan 2,1 juta ton dari kemasan. Pada tahun 2019, perusahaan telah mengeksport sekitar 52% produknya, terutama ke Negara-negara di Asia, Eropa, Amerika Serikat, Timur Tengah, Afrika dan Australia dan sisanya 48% untuk memenuhi permintaan pasar local.

8. PT Integra Indocabinet Tbk.

PT Integra Indocabinet Tbk didirikan pada 1989 sebagai perusahaan furnitur dan kayu. Kantornya berada di jl. Raya Betoro 678, Sidoarjo, Jawa Timur. Pada tahun 1998, perusahaan mendirikan Intertrend, sebuah lini bisnis yang mengkhususkan diri pada furnitur taman/luar ruangan dan aksesoris. Unit bisnis lainnya adalah Interkraft (furnitur rakitan lengkap), Intera (produk bare core, kayu, dan rotan) integreria Dekorindo (proyek furnitur dan ritel), Kana Home, dan Woodone Integra. Perusahaan tersebut merupakan induk perusahaan Belayan dan Narkata yang memegang konsesi kehutanan. Saat ini 85,5% produknya diekspor, sementara hanya 14,5% yang dijual di pasar dalam negeri. WOOD tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

9. PT Voksel Electric Tbk.

PT Voksel Electric Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 19 April 1971 di Jakarta dan bergerak di bidang industri kabel. Pada tahun 1989, status perseroan berubah menjadi PMA dengan ditandatangani persetujuan kerjasama patungan dengan Showa electric Wire & Cable Co. Ltd. (Showa), sebuah perusahaan label terkemuka di Jepang yang sejak tahun 2006 berubah menjadi SWCC Showa Cable System Co., Ltd. Sejalan dengan perkembangan industri kabel yang meningkat pesat dan pertumbuhan semakin agresif, perseroan melakukan penawaran umum di Bursa Efek Indonesia Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan Surabaya pada tanggal 20 Desember 1990.

4.1.2 Data *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Weston dalam buku Kasmir (2018:129) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

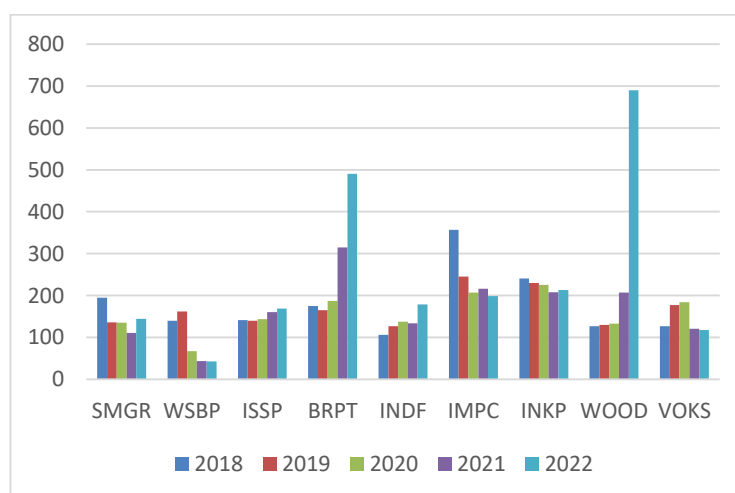
Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 10
Current Ratio

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	SMGR	195,15	136,10	135,27	110,62	144,54	144,34
2	WSBP	139,70	162,13	67,48	43,70	42,68	91,14
3	ISSP	141,15	139,50	143,99	160,16	168,84	150,73
4	BRPT	174,94	165,35	187,05	314,64	490,80	266,56
5	INDF	106,63	127,21	137,33	134,11	178,60	136,77
6	IMPC	356,42	245,20	207,44	216,24	198,60	244,78
7	INKP	240,60	229,94	225,79	207,59	213,36	223,46
8	WOOD	126,81	129,95	133,03	206,83	689,57	257,24
9	VOKS	127,25	177,53	184,06	121,14	117,36	145,46
Rata-Rata Tahun		178,74	168,10	157,94	168,34	249,37	184,50

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis)



Gambar 6

Current Ratio

Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 6 memiliki rata-rata penelitian 184,50 sedangkan *Current Ratio* tertinggi terdapat pada PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD) pada tahun 2022 sebesar 689,57 dan yang terendah terdapat pada PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada tahun 2022 sebesar 42,68.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2018 rata-rata CR perusahaan manufaktur mencapai 178,74 dimana CR tertinggi sebesar 356,42 dimiliki oleh IMPC

sedangkan CR terendah yaitu sebesar 106,63 dimiliki oleh INDF. Pada tahun 2019 perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang signifikan yaitu 10,64 dan menjadi 168,10 dimana CR tertinggi dimiliki oleh IMPC sebesar 245,20 sedangkan CR terendah dimiliki INDF yaitu sebesar 127,21. Pada tahun 2020 perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang signifikan yaitu 10,16 dan menjadi 157,94 dimana CR tertinggi dimiliki oleh INKP sebesar 225,79 sedangkan CR terendah dimiliki oleh WSBP sebesar 67,48. Pada tahun 2021 perusahaan manufaktur mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 10,4 dan menjadi 168,34 dimana CR tertinggi dimiliki oleh BRPT sebesar 314,64 sedangkan CR terendah dimiliki oleh WSBP sebesar 43,70. Pada tahun 2022 perusahaan manufaktur mengalami kenaikan yang cukup kembali sebesar 81,03 dan menjadi 249,37 dimana CR tertinggi dimiliki oleh WOOD sebesar 689,57 sedangkan CR terendah dimiliki oleh WSBP 42,68.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang cukup baik meskipun di tahun 2019 dan 2020 sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan *Current Ratio* setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

4.1.3 Data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Harahap (2018:301) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuiditasi. Diukur untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tabel 11

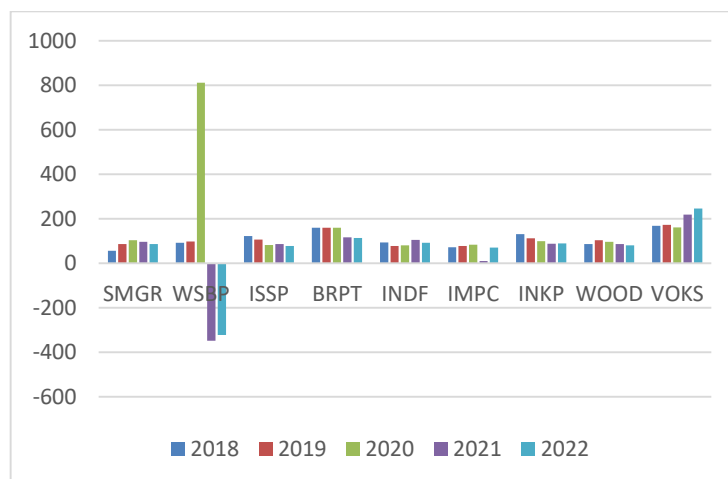
Debt to Equity Ratio

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	SMGR	56,27	135,48	118,79	123,97	75,62	102,02
2	WSBP	93,12	98,53	812,15	-347,69	-322,41	66,74
3	ISSP	122,75	107,33	82,19	87,41	78,69	95,67
4	BRPT	160,64	160,63	160,36	116,58	114,73	142,59
5	INDF	93,40	77,48	81,48	106,09	92,72	90,23
6	IMPC	72,73	77,60	83,99	11,03	70,53	63,18
7	INKP	132,03	112,25	99,93	88,67	89,31	104,44
8	WOOD	87,28	104,00	96,35	86,71	81,36	91,14

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
9	VOKS	169,38	172,88	162,17	219,41	245,77	193,92
	Rata-rata pertahun	116,24	188,60	54,69	58,48	105,55	104,71

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis)



Gambar 7

Debt to Equity Ratio

Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 7 memiliki rata-rata penelitian 104,71 sedangkan *Debt to Equity Ratio* tertinggi terdapat pada PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada tahun 2020 sebesar 812,15 dan yang terendah terdapat pada PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada tahun 2021 sebesar -347,69.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2018 rata-rata DER perusahaan manufaktur mencapai 116,24 dimana DER tertinggi sebesar 169,38 dimiliki oleh VOKS sedangkan DER terendah yaitu sebesar 56,27 dimiliki oleh SMGR. Pada tahun 2019 perusahaan manufaktur mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 72,36 dan menjadi 188,60 dimana DER tertinggi dimiliki oleh VOKS sebesar 172,88 sedangkan DER terendah dimiliki INDF yaitu sebesar 77,48. Pada tahun 2020 perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang signifikan yaitu 133,95 dan menjadi 54,69 dimana DER tertinggi dimiliki oleh WSBP sebesar 812,15 sedangkan DER terendah dimiliki oleh INDF sebesar 81,49. Pada tahun 2021 perusahaan manufaktur mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 3,79 dan menjadi 58,48 dimana DER tertinggi dimiliki oleh VOKS sebesar 219,41 sedangkan DER terendah dimiliki oleh WSBP sebesar -347,69. Pada tahun 2022 perusahaan manufaktur mengalami kenaikan yang cukup kembali sebesar 47,07 dan menjadi 105,55 dimana DER tertinggi dimiliki oleh VOKS sebesar 245,77 sedangkan DER terendah dimiliki oleh WSBP -322,41.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang cukup baik meskipun di tahun 2020 sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan *Debt to Equity Ratio* setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

4.1.4 Data Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Denny Aiki (2018) Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio keuangan yang termasuk ke dalam salah satu rasio keuangan yang termasuk ke dalam kelompok rasio profitabilitas. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka laba bersih yang dihasilkan semakin bertambah dan kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga para investor optimis terhadap pengembalian yang didapatnya dan peringkat obligasi perusahaan akan semakin tinggi.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

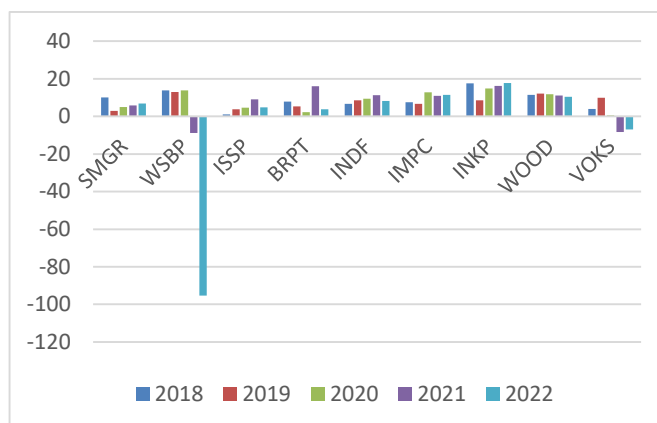
Tabel 12

Net Profit Margin

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	SMGR	10,06	2,93	4,96	5,77	6,87	6,12
2	WSBP	13,79	13,02	13,88	-8,73	-95,32	-12,67
3	ISSP	1,09	3,80	4,66	9,04	4,89	4,69
4	BRPT	7,87	5,36	2,32	16,01	3,74	7,06
5	INDF	6,76	8,53	9,35	11,30	8,29	8,85
6	IMPC	7,56	6,72	12,86	10,88	11,40	9,88
7	INKP	17,64	8,51	14,81	16,26	17,72	14,99
8	WOOD	11,52	12,11	11,85	11,17	10,47	11,42
9	VOKS	3,93	9,92	0,49	-8,25	-6,99	-0,18
Rata-rata pertahun		8,91	7,88	8,35	7,05	-4,33	5,57

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis)



Gambar 8

Net Profit Margin

Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 8 memiliki rata-rata penelitian 5,57 sedangkan *Net Profit Margin* tertinggi terdapat pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada tahun 2018 sebesar 17,64 dan yang terendah terdapat pada PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada tahun 2022 sebesar -95,32.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2018 rata-rata NPM perusahaan manufaktur mencapai 8,91 dimana NPM tertinggi sebesar 17,64 dimiliki oleh INKP sedangkan NPM terendah yaitu sebesar 1,09 dimiliki oleh ISSP. Pada tahun 2019 perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang signifikan yaitu 1,03 dan menjadi 7,88 dimana NPM tertinggi dimiliki oleh WSBP sebesar 13,02 sedangkan NPM terendah dimiliki SMGR yaitu sebesar 2,93. Pada tahun 2020 perusahaan manufaktur mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 0,47 dan menjadi 8,35 dimana NPM tertinggi dimiliki oleh INKP sebesar 14,81 sedangkan NPM terendah dimiliki oleh VOKS sebesar 0,49. Pada tahun 2021 perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 1,30 dan menjadi 7,05 dimana NPM tertinggi dimiliki oleh INKP sebesar 16,26 sedangkan NPM terendah dimiliki oleh WSBP sebesar -8,73. Pada tahun 2022 perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang cukup kembali sebesar -2,72 dan menjadi -4,33 dimana NPM tertinggi dimiliki oleh INKP sebesar 17,72 sedangkan NPM terendah dimiliki oleh WSBP -95,32.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang cukup baik hanya di tahun 2018, 2021 dan di tahun 2019, 2021 dan 2022 sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan *Net Profit Margin* setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

4.1.5 Data *Total Asset Turnover* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Rosyamsi (2019) *Total Asset Turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio Total Aset turnover (TAT) berarti semakin baik penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

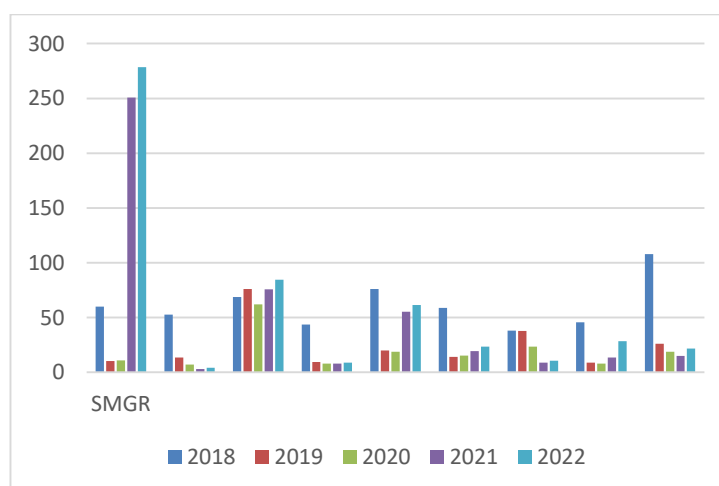
Tabel 13

Total Aset Turnover

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	SMGR	59,99	10,18	10,82	250,83	278,53	122,07
2	WSBP	52,56	13,63	7,14	2,92	4,27	16,10
3	ISSP	68,79	76,05	62,13	75,79	84,47	73,45
4	BRPT	43,67	9,46	7,95	7,86	8,73	15,53
5	INDF	76,03	19,93	18,80	55,42	61,42	46,32
6	IMPC	58,87	14,05	15,30	19,31	23,45	26,19
7	INKP	38,11	37,91	23,38	8,92	10,66	23,80
8	WOOD	45,80	8,94	8,10	13,41	28,30	20,91
9	VOKS	108,01	26,09	18,92	14,98	21,74	37,95
Rata-rata pertahun		24,03	19,17	49,94	57,95	42,48	38,71

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis)



Gambar 9
Total Aset Turnover

Perusahaan Manufaktur tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 9 memiliki rata-rata penelitian 38,71 sedangkan *Total Aset Turnover* tertinggi terdapat pada PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada tahun 2022 sebesar 278,53 dan yang terendah terdapat pada PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada tahun 2021 sebesar 2,92.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2018 rata-rata TAT perusahaan manufaktur mencapai 24,03 dimana NPM tertinggi sebesar 108,01 dimiliki oleh VOKS sedangkan TAT terendah yaitu sebesar 38,11 dimiliki oleh INKP. Pada tahun 2019 perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang signifikan yaitu 4,86 dan menjadi 19,17 dimana TAT tertinggi dimiliki oleh ISSP sebesar 76,05 sedangkan TAT terendah dimiliki WOOD yaitu sebesar 8,94. Pada tahun 2020 perusahaan manufaktur mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 30,77 dan menjadi 49,94 dimana TAT tertinggi dimiliki oleh ISSP sebesar 62,13 sedangkan TAT terendah dimiliki oleh WSBP sebesar 7,14. Pada tahun 2021 perusahaan manufaktur mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 8,02 dan menjadi 57,95 dimana TAT tertinggi dimiliki oleh SMGR sebesar 250,83 sedangkan TAT terendah dimiliki oleh WSBP sebesar 2,92. Pada tahun 2022 perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 15,47 dan menjadi 42,48 dimana TAT tertinggi dimiliki oleh SMGR sebesar 278,53 sedangkan TAT terendah dimiliki oleh WSBP 4,27.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Aset Turnover* perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang cukup baik di tahun 2018-2022 , pada tahun 2019 dan 2022 sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan *Total Aset Turnover* setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

4.2 Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022” dilakukan dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 26.0. Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Total Aset Turnover* (X4) dan Peringkat Obligasi (Y).

4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Total Aset Turnover* (X4) dan variabel dependen yaitu Peringkat Obligasi (Y).

Tabel 13

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	45	42,68	689,57	184,4973	108,65648
DER	45	-347,69	812,15	105,5487	148,11407
NPM	45	-95,32	17,72	5,5738	16,53198
TAT	45	2,92	278,53	42,4804	55,19319
PO	45	4,00	7,00	6,1556	,79646
Valid N (listwise)	45				

(Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 13 maka diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel sebanyak 5 tahun penelitian maka $N = 45$. Selain itu diketahui bahwa nilai *Current Ratio* adalah antara 42,68 hingga 689,57 dengan rata-rata 184,4973 dan standar deviasi 108,65648. Nilai *Debt to Equity Ratio* antara -347,69 hingga 812,15 dengan rata-rata 105,5487 dan standar deviasi 148,11407. Nilai *Net Profit Margin* antara -95,32 hingga 17,72 dengan rata-rata 5,5738 dan standar deviasi 16,53198. Nilai *Total Aset Turnover* antara 2,92 hingga 278,53 dengan rata-rata 42,4804 dan standar deviasi 55,19319. Nilai Peringkat Obligasi (Y) adalah antara 4,00 hingga 7,00 dengan rata-rata 6,1556 dan standar deviasi 0,79646.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Purnomo, 2017: 108). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *One Sampel Kolmogorov Sminov*, untuk mengetahui distribusi data dengan kriteria pengujian :

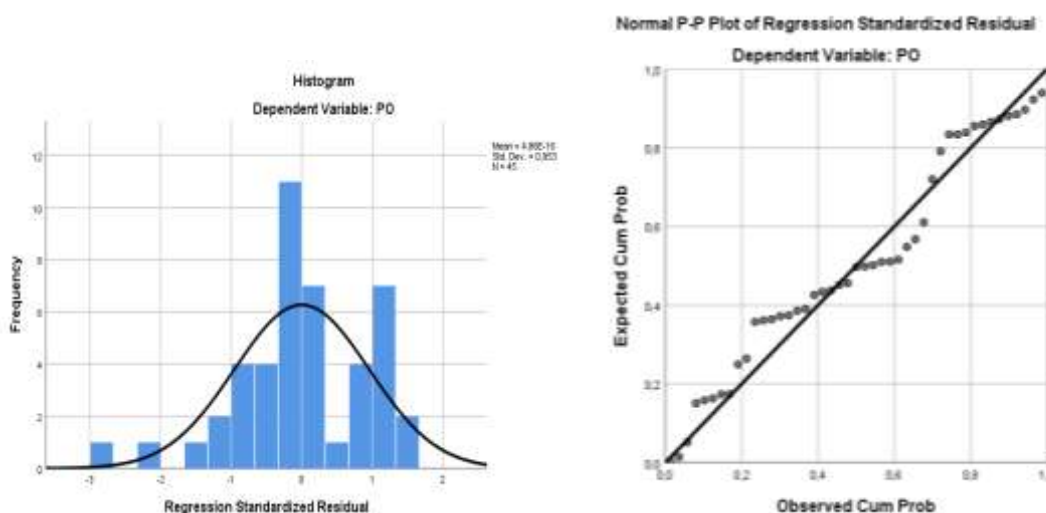
- a. Jika residual memiliki signifikan $> 5\%$ maka residual berdistribusi normal
- b. Jika residual memiliki signifikansi $< 5\%$ maka residual berdistribusi tidak normal

Tabel 14
Hasil Normalitas Kolmogrov-smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68629640
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,106
	Negative	-,128
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 14 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,060. Karena nilai ini signifikansi yang dihasilkan berada diatas 0,05, maka hasil nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model peneliti dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.



(Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2024)

Gambar 10

Hasil Uji Normalitas Histogram – Peringkat Obligasi dan *Normal Probability Plot* Peringkat Obligasi

Pada Histogram tersebut, data distribusi nilai residu (*error*) menunjukkan distribusi normal. Pada normal *Probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti garis diagonal (normal). Kedua hal ini menunjukkan bahwa peringkat obligasi atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas, atau residual dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Ghazali (2017:36) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 16

Hasil Uji multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,496	,261		21,070	,000		
	CR	,003	,001	,347	2,400	,021	,886	1,128
	DER	,000	,001	-,033	-,212	,833	,768	1,301
	NPM	,011	,008	,239	1,470	,149	,705	1,419
	TAT	,003	,002	,236	1,703	,096	,968	1,033

a. Dependent Variable: PO

(Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 26, tahun 2024)

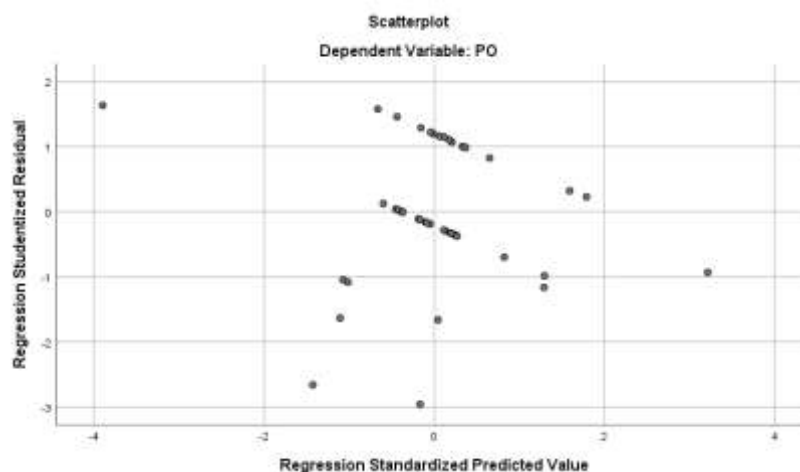
Dari tabel 15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel CR memiliki nilai 0,886. *Tolerance* variable DER memiliki nilai 0,768. *Tolerance* variable NPM memiliki nilai 0,705. *Tolerance* variable TAT memiliki nilai 0,968. Semua nilai *tolerance* variabel dependen berada $>0,10$ dan variabel CR memiliki nilai VIF 1,128. Variabel DER memiliki VIF 1,301. Variabel NPM memiliki VIF 1,419. Variabel TAT memiliki VIF 1,033. Semua nilai *tolerance* variabel dependen berada $>0,10$ dan nilai VIF semua variabel dependen < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas secara titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Bisa juga menggunakan Uji *Spearman's rho*. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Grafik Scatterplot diatas memperhatikan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

4. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2017: 93) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-2 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DU < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < 4-DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 15
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,183	,71979	1,795

a. Predictors: (Constant), TAT, DER, CR, NPM

b. Dependent Variable: PO

(Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 1,795. Sementara dari tabel dw dengan nilai signifikan 0,05 dan jumlah $n=45$, serta $k=4$ (jumlah variabel independen) maka didapatkan nilai (d_L) sebesar 1,3357 dan nilai (d_U) sebesar 1,7200 dan $4-d_U$ ($4-1,7200 = 2,28$) atau ($d_U < dw < 4-d_U$) ($1,7200 < 1,827 < 2,28$), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan banalisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, untuk melihat ada tidaknya pengaruh positif variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Aset Turnover* terhadap variabel dependen peringkat obligasi, melalui uji regresi linier berganda.

Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 26 dengan peringkat obligasi sebagai variabel dependen

Tabel 16
Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,496	,261		21,070	,000
	CR	,003	,001	,347	2,400	,021
	DER	,000	,001	-,033	-,212	,833

	NPM	,011	,008	,239	1,470	,149
	TAT	,003	,002	,236	1,703	,096

a. Dependent Variable: PO

(Sumber: Hasil pengolahan dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dibuat mode persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 5,496 + 0,003 (CR) + 0,000 (DER) + 0,011 (NPM) + 0,003 (TAT)$$

Keterangan :

Y = Peringkat Obligasi

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_4 = *Total Aset Turnover* (TAT)

α = Nilai Konstan

b_1 = Koefisien Regresi variabel *Current Ratio* (CR)

b_2 = Koefisien Regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

b_3 = Koefisien Regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM)

b_4 = Koefisien Regresi variabel *Total Aset Turnover* (TAT)

Interpretasi dari persamaan model regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta
Nilai konstanta (a) adalah 5,496. Artinya, jika variabel independen yaitu CR, DER, NPM, TAT nilainya adalah nol, maka nilai variabel dependennya yaitu peringkat obligasi nilainya sebesar 5,496.
2. Koefisien Regresi variabel *Current Ratio* (CR)
Nilai koefisien regresi variabel CR (b_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Current Ratio* akan meningkatkan Peringkat Obligasi sebesar 0,003.
3. Koefisien Regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai koefisien regresi variabel DER (b2) bernilai positif yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Debt to Equity Ratio* akan meningkatkan Peringkat Obligasi sebesar 0,000.

4. Koefisien Regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai koefisien regresi variabel NPM (b3) bernilai positif yaitu sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Net Profit Margin* akan meningkatkan Peringkat Obligasi sebesar 0,011.

5. Koefisien Regresi variabel *Total Aset Turnover* (TAT)

Nilai koefisien regresi variabel TAT (b4) bernilai positif yaitu sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Total Aset Turnover* akan meningkatkan Peringkat Obligasi sebesar 0,003.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dan uji koefisien secara bersama-sama (uji f) :

1. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel-variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:23). Dalam hal ini untuk mengetahui *intellectual capital* secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja perusahaan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig. Uji $t < 0,05$, maka H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau Nilai sig. Uji $t > 0,05$, maka H_a ditolak.

Tabel 17

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,496	,261		21,070	,000
CR	,003	,001	,347	2,400	,021
DER	,000	,001	-,033	-,212	,833

	NPM	,011	,008	,239	1,470	,149
	TAT	,003	,002	,236	1,703	,096

a. Dependent Variable: PO

Analisis uji t berdasarkan tabel 18 adalah sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* (X1) terhadap Peringkat Obligasi (Y)
Berdasarkan signifikansi, jika $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian pada tabel diatas terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,021 dan $t_{hitung} = 2,400$ sedangkan $t_{tabel} (n-k-1, 45-4-1 = 40)$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Karena t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} (2,400 > 2,021)$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa CR secara parsial berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
- b. *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Peringkat Obligasi (Y)
Berdasarkan signifikansi, jika $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian pada tabel diatas terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,833 dan $t_{hitung} = -0,212$ sedangkan $t_{tabel} (n-k, 45-4 = 41)$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Karena t_{hitung} lebih kecil dari $t_{tabel} (-0,212 < 2,021)$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,833 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
- c. *Net Profit Margin* (X3) terhadap Peringkat Obligasi (Y)
Berdasarkan signifikansi, jika $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian pada tabel diatas terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,149 dan $t_{hitung} = 1,470$ sedangkan $t_{tabel} (n-k, 45-4 = 41)$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Karena t_{hitung} lebih kecil dari $t_{tabel} (1,470 < 2,021)$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,149 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
- d. *Total Aset Turnover* (X4) terhadap Peringkat Obligasi (Y)
Berdasarkan signifikansi, jika $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian pada tabel diatas terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,096 dan $t_{hitung} = 1,703$ sedangkan $t_{tabel} (n-k, 45-4 = 41)$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Karena t_{hitung} lebih kecil dari $t_{tabel} (1,703 < 2,021)$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,096 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa TAT secara parsial tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji f)

Menurut Ghozali (2017:22) uji F (ANOVA) atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel independen.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai sig. Uji F $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai sig. Uji F $< 0,05$, maka H_a ditolak.

Tabel 18

Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,187	4	1,797	3,468	,016 ^b
	Residual	20,724	40	,518		
	Total	27,911	44			

a. Dependent Variable: PO

b. Predictors: (Constant), TAT, DER, CR, NPM

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa secara simultan variabel dependen F_{hitung} sebesar 3,468. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel -1) = 4, dan df 2 (n-k-1) atau 45-4-1 = 40 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil di peroleh untuk F_{tabel} sebesar 2,61. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berarti kurang dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 3,468 dimana nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($3,468 > 2,61$), yang artinya CR, DER, NPM, TAT secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

3. Koefisien determinasi R^2

Menurut Ghazali (2017:21) Analisis Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai (R^2) yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variabel-variabel dependen.

Tabel 19
Hasil uji Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,183	,71979	1,795

a. Predictors: (Constant), TAT, DER, CR, NPM

b. Dependent Variable: PO

Hasil tabel diatas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*):

- a. R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel dependen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar 0 sampai 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0,507 artinya korelasi antara variabel CR, DER, NPM, TAT dan terhadap peringkat obligasi sebesar 0,507. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati satu.
- b. R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,257 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel CR, DER, NPM, TAT terhadap peringkat obligasi sebesar 25,7% sedangkan sisanya (100% - 25,7% = 74,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c. *Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,183 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
- d. *Standar Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 0,71979 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi peringkat obligasi 71,98%

4.3 Pembahasan

Hasil didasarkan pada penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan software SPSS versi 26.0 dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan). Hasil dari hipotesis penelitian disajikan pada tabel 21.

4.3.1 *Current Ratio* terhadap Peringkat Obligasi

Nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,400 < 2,021$) menurut kriteria Uji t diterima, sehingga hipotesis 1 bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

4.3.2 *Debt to Equity Ratio* terhadap Peringkat Obligasi

Nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,833 lebih besar dari 0,05 ($0,368 > 0,05$) hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,212 < 2,021$) menurut kriteria Uji t ditolak, sehingga hipotesis 2 bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

4.3.3 *Net Profit Margin* terhadap Peringkat Obligasi

Nilai signifikansi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,470 > 2,021$) menurut kriteria Uji t ditolak, sehingga hipotesis 3 bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

4.3.4 *Total Aset Turnover* terhadap Peringkat Obligasi

Nilai signifikansi *Total Aset Turnover* (TAT) sebesar 0,096 lebih besar dari 0,05 ($0,096 > 0,05$) hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,703 < 2,021$) menurut kriteria Uji t diterima, sehingga hipotesis 4 bahwa *Total Aset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

4.3.5 *Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turnover* terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,468. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% $\alpha = 5\%$. Sedangkan df 1 (jumlah variabel -1) = 4, dan df 2 (n-k-1) atau $45-4-1 = 40$ diperoleh F_{tabel} 2,61 atau ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($3,468 > 2,61$). Jika dilihat dari signifikansi didapat nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Sehingga variabel independennya Peringkat Obligasi secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Tabel 20

Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap peringkat obligasi	Diterima
H2	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap peringkat obligasi	Ditolak
H3	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap peringkat obligasi	Ditolak

H4	<i>Total Aset Turnover</i> berpengaruh terhadap peringkat obligasi	Ditolak
H5	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turnover</i> secara simultan berpengaruh terhadap peringkat obligasi	Diterima

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang diinginkan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total aset turnover* terhadap peringkat obligasi, maka dibawah ini penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian penelitian sebelumnya:

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Peringkat Obligasi

Current Ratio perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu. Jadi semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Carson dan Scott (1977) dan young (1998), dalam Melda Asmara (2018) menemukan adanya hubungan antara likuiditas dengan peringkat obligasi. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik peringkat obligasi tersebut. Variabel *current ratio* menunjukkan t_{hitung} yang dihasilkan, yaitu sebesar 2,400 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,021 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,400 > 2,021$) nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,021 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Current Ratio berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dikarenakan perusahaan mungkin lebih menilai pengelolaan aset dan pasiva atas dasar laporan arus kas, yang memberikan informasi secara terperinci. Kieso (2005) menyatakan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang lebih relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengetahui apa yang terjadi pada sumber likuid perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh Melda Asmara (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Hasil Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu oleh Nelly Pramita (2021) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

4.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Peringkat Obligasi

Debt to Equity Ratio suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Dengan demikian *debt to equity ratio* adalah kemampuan perusahaan

membayar semua kewajiban atau utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan t_{hitung} yang dihasilkan, yaitu sebesar -0,212 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,021 dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0,212 < 2,021) nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,833 > 0,05. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Tidak berpengaruhnya *debt to equity ratio* terhadap peringkat obligasi dapat disebabkan karena perusahaan memiliki DER yang tinggi meskipun untuk jangka panjang tetapi hal ini dinilai buruk karena besarnya utang yang dimiliki. Namun untuk kewajiban jangka pendek, perusahaan tersebut memiliki cukup banyak modal untuk operasional perusahaan dan jika dimanfaatkan dengan baik akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Kondisi ini menyebabkan penilaian terhadap peringkat obligasi tidak dapat dilakukan berdasarkan rasio *debt to equity ratio* saja. Menurut Dian Wahyu Kurniawan (2016) penggunaan utang dapat dibenarkan sejauh penggunaan tersebut memberikan rentabilitas ekonomi yang lebih besar dari bunga utang tersebut. Utang merupakan salah satu sumber pendanaan suatu perusahaan, semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan semakin berat. Perusahaan dan kreditur lebih menyukai rasio utang yang lebih rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar peredaman dari kerugian yang dialami perusahaan dan kreditur. Jika terjadi likuidasi dan hal ini juga yang akan dipertimbangkan oleh investor yang akan membeli obligasi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu Melda Asmara (2018) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

4.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Peringkat Obligasi

Net Profit Margin mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang tingkat produktivitasnya tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat produktivitasnya rendah. Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan t_{hitung} yang dihasilkan, yaitu sebesar 1,470 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,021 dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,470 < 2,021) nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,149 > 0,05. Hal ini berarti bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Berpengaruhnya *net profit margin* menunjukkan hasil atas penggunaan aktiva perusahaan. Pengukuran yang ini akan cocok apabila diterapkan menilai efektivitas manajemen dalam mengelola investasi atau mengukur tingkat pengembalian investasi. NPM berpengaruh terhadap peringkat obligasi karena memberikan sinyal kepada investor mengenai peringkat obligasi pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh Mariana (2022) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi

4.4.4 Pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap Peringkat Obligasi

Total Aset Turnover operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. TAT mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Maka semakin tinggi *total aset turnover* maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya sehingga membatasi pembelian aset baru yang dapat mengurangi modal, *total aset turnover* menunjukkan t_{hitung} yang dihasilkan, yaitu sebesar 1,703 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,021 dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,703 < 2,021$) nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,096 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa *Total Aset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Tidak berpengaruhnya *total aset turnover* karena perusahaan dengan aktivitas yang tinggi cenderung akan menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga perusahaan dapat membayar bunga obligasi dan menandakan mempunyai peringkat obligasi yang baik. Selain itu penelitian ini sesuai (konsisten) dengan penelitian yang dilakukan Ayu Putri (2013) yang menyatakan bahwa *total aset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh Melda Asmara (2018) yang menyatakan bahwa *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

4.4.5 Pengaruh Secara Simultan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turnover* terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total aset turnover* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini membuktikan berdasarkan hasil uji F secara simultan nilai F_{tabel} sebesar 2,61. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak. Tabel ANOVA diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikansi 0,016 yang berarti kurang dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 3,468 dimana nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($3,468 > 2,61$), yang artinya CR, DER, NPM, TAT secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas, jika investor ingin membeli obligasi suatu perusahaan, investor harus mempertimbangkan factor-faktor rasio keuangan karena rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Melda Asmara (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio, debt to*

equity ratio, Net Profit Margin, total aset turnover berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta pengujian hipotesis mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan *current ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi berdampak baik bagi perusahaan karena efektifnya dalam pengelolaan aset sehingga akan membuat peringkat obligasinya tinggi.
2. Hasil analisis menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka dikhawatirkan akan mengalami kesulitan untuk melunasi kewajiban sehingga perusahaan berada pada peringkat obligasi yang rendah.
3. Hasil analisis menunjukkan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini karena rasio ini menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Investasi dalam bentuk obligasi secara langsung tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, tetapi perusahaan menggunakan rasio ini untuk menganalisa kesehatan laporan keuangannya. Maka semakin rendah rasio ini maka peringkat obligasi akan rendah dikarenakan laba yang dihasilkan rendah dan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada peringkat obligasi.
4. Hasil analisis menunjukkan *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan aktivitas yang rendah cenderung tidak mampu menghasilkan pendapatan rendah dibandingkan perusahaan dengan tingkat aktivitas perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan dengan aktivitas rendah tidak mampu memenuhi kewajibannya pada peringkat obligasi.

Terdapat pengaruh signifikan secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total aset turnover* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil Uji F secara simultan nilai F_{tabel} sebesar 2,61. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berarti kurang dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 3,468 dimana nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($3,468 > 2,61$), yang artinya CR, DER, NPM, TAT secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan hasil data yang telah diuraikan diatas, jika investor ingin membeli

obligasi suatu perusahaan, investor harus mempertimbangkan faktor-faktor rasio keuangan karena rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sehingga masih banyak perusahaan industri lain yang perlu diteliti. Dalam penulisan ini, penulis hanya menggunakan empat variabel yang meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total aset turnover*, sebagai variabel yang mempengaruhi peringkat obligasi, sehingga kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi obligasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan periode penelitian yang cukup pendek yaitu hanya lima tahun, sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan belum mencerminkan peringkat obligasi perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Maka penulis memberikan saran dan masukan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan pada sektor manufaktur diharapkan lebih meningkatkan nilai perusahaan yang lebih baik khususnya dalam meningkatkan kualitas perusahaan. Karena nilai perusahaan yang baik dan tinggi akan menarik perhatian investor baru dalam melihat perusahaan yang ingin membeli obligasi. Dikarenakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total aset turnover* bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan hendaknya terus berupaya untuk memperbaiki *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total aset turnover* seefisien mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Para investor dan calon investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor dasar kinerja perusahaan melalui *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total aset turnover*. Karena walaupun hasil penelitian secara parsial ke-empat rasio yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh dan satu rasio berpengaruh tetapi secara simultan berpengaruh, pada umumnya rasio keuangan tersebut konsisten sebagai variabel peringkat obligasi yang baik, khususnya untuk mengetahui perusahaan yang layak untuk dijadikan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian misalnya menjadi 10 tahun atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada semua bab sektor yang

ada di perusahaan Manufaktur, peneliti selanjutnya hendaknya dilakukan pada perusahaan sektor industri pengelola sumber daya alam seperti sub sektor pertanian dan sub sektor pertambangan dan sub sektor pertanian dan perusahaan sektor industri jasa seperti sub sektor keuangan dan sub sektor properti, real estate dan konstruksi keuangan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti *quick ratio*, *debt to aset ratio*, *return on equity*, *return on asset*, *inventory turnover*. Karena sangat memungkinkan bahwa variabel yang tidak termasuk dalam penulisan ini dapat berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiki, D. (2018). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1-17.
- Alfiani, A. P. (2013). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi (Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Aminah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25-34.
- Anggreini, F. (2023). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Non Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Barus, A. C., & Tarihoran, A. (2020). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Predictor Peringkat Obligasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 379-386.
- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Burton, B: Mike, A; dan Hardwick, P. 2000. The Determinants of Credit Ratings in United Kingdom Insurance Industry. Download www.google.com
- Christine, S., & Elizabeth, S. M. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Food And Beveragedi Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2017. *Jurnal Manajemen*, 5-8.
- Damayanti, A., Ambarwati, S., & Astuti, T. (2018). Prediksi Peringkat Obligasi Perusahaan dengan Pendekatan Faktor Keuangan dan Non Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 206-219.
- Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, umur obligasi dan ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan yang terdapat di bei tahun 2015-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1).

- Desprisila, R. A., Ferawati, R., & Habibah, G. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(1), 161-180.
- Firdaus, D. A. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019) (Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Tujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grasindo.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT Grasondo. Jakarta
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT Grasondo. Jakarta
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Malang: UB PRESS.
- Kasmir (2019), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Kasmir (2021), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, D. W. (2016). Kemampuan Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Non Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*.
- Lukman, T. U. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi di Bursa Efek Indonesia.
- Mahfudhoh, R. U., & Cahyonowati, N. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Mariana, M. (2022). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pontianak).

- Martinus, M., & Suryaningsih, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Produktivitas dan Current Ratio Terhadap Peringkat Obligasi. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 6(2), 56-76.
- Melda, M. S., & Maimunah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Aset, Total Aset Turnover Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Muflihah, R. K. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- Pamungkas, L. D., & Herawaty, V. (2021). Analisis Profitabilitas, Efisiensi Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi, Earnings Management Sebagai Moderasi. *Modus*, 33(2), 150-173.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 55-74.
- Rahardjo, Supto. (2004). *Panduan Investasi Obligasi*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rochmat Aldy Purnomo. 2017. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Rosa, V. M., & MUSDHOLIFAH, M. (2016). The effect of leverage, liquidity, profitability, coverage, growth, and firm size with Auditor's reputation as a moderating to bond rating of banking firm. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1), 48-57.
- Rosyamsi, D., Ifa Ratifah, S. E., MSi, A. K., & CA, P. I. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FEB-UNPAS BANDUNG).
- Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *Jikem: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1578-1589.
- Satriadi, B. R. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang*.

Skripsi, M. P. O. P. M., & Empat, S. Adrian, Nicko. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. Amrulloh, Karim. 2007. "Kemampuan Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk.

Sujarweni, V. Wiratna (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tandelilin, Eduardus, 2017, Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi, PT Kanisius, Yogyakarta.

Yevi Dwitayanti, 2018, Analisis pengaruh rasio Leverage terhadap peringkat obligasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

<https://www.idx.co.id/id> (diakses 15 Oktober 2023)

<https://www.pefindo.com/> (diakses pada 20 Oktober 2023)

<http://repo.darmajaya.ac.id/8026/7/BAB%20II.pdf> (diakses pada 20 desember 2023)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Shintia Susanti Nggelan
- Alamat : Puri Alam Kencana 2 Blok P2 No 14 Nanggewer
Cibinong, Bogor
- Tempat dan Tanggal Lahir : Kupang, 15 September 2002
- Agama : Kristen
- Pendidikan
- SD : SDN Bhayangkari Asrama Brimob
 - SMP : SMP Mardi Waluya Cibinong
 - SMA : SMA Mardi Waluya Cibinong
 - Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2024

Peneliti,



(Shintia Susanti Nggelan)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kriteria sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel		
			1	2	3
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	✓	-	-
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓	-
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	✓	-	-
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	✓	✓	✓
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	✓	✓	-
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓	-
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	✓	-	✓
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	✓	-	✓
10	KIAS	Inti Keramik Alam Industri Tbk	✓	-	-
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	✓	-	-
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	✓	-	-
13	TOTO	Surya Toto Indonesia	✓	-	-
14	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	✓	-	-
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	-	✓
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	✓	-	✓
17	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	✓	-	✓
18	CTBN	Citra Tubindo Tbk	✓	-	✓
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	-	✓
20	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	✓	✓	-
21	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	✓	-	✓
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	✓	✓	✓
23	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	✓	-	✓
24	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	-	✓
25	LION	Lion Metal Works Tbk	✓	-	✓
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	✓	-	✓
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	✓	-	✓
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	✓	-	✓
29	PURE	Trinitan Metal and Mineral Tbk	✓	-	✓

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel		
			1	2	3
30	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	-	✓
31	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	✓	-	✓
32	BRPT	Barito Pacific Tbk	✓	✓	✓
33	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	✓	-	✓
34	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓	-
35	EKAD	Ekadharna International Tbk	✓	-	✓
36	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	-	✓
37	INCI	Intan Wijaya International Tbk	✓	-	✓
38	MDKI	Emdeki Utama Tbk	✓	-	✓
39	MOLI	Madusari Murni Indah	✓	✓	-
40	SRSN	Indo Acitama Tbk	✓	-	✓
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	-	✓
42	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	✓	-
43	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	✓	-	✓
44	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	-	✓
45	APLI	Asiaplast Industries Tbk	✓	-	✓
46	BRNA	Berlina Tbk.	✓	-	✓
47	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	✓	-	✓
48	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	✓	-	✓
49	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	-	✓
50	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	✓	✓	✓
51	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	-	✓
52	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	✓	-	✓
53	SIMA	Siwani Makmur Tbk	✓	-	-
54	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	✓	-	✓
55	TALF	Tunas Alfin Tbk.	✓	-	✓
56	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	✓	-	✓
57	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	-
58	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	-	✓
59	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	✓	✓	-
60	SIPD	Sierad Produce Tbk.	✓	-	✓
61	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	✓	-	✓
62	SINI	Singaraja Putra Tbk.	✓	-	✓
63	SULI	SLJ Global Tbk.	✓	-	✓
64	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	✓	-	✓
65	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	✓	-	✓

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel		
			1	2	3
66	FASW	Fajar Surya Wisesa Tb	✓	-	✓
67	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓	✓
68	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	✓	-	✓
69	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓	-	-
70	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	-	✓
71	SPMA	Suparma Tbk	✓	-	✓
72	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	✓	-	✓
73	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	✓	-
74	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	-	✓
75	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	-	✓
76	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	-	✓
77	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	-	✓
78	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	-	✓
79	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	-	✓
80	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	-	✓
81	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✓	-	✓
82	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	✓	-	✓
83	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	-	✓
84	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	-	✓
85	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	-	✓
86	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	-	✓
87	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓
88	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	-	✓
89	MLIA	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	-	✓
90	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	-	✓
91	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	-	✓
92	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	-	✓
93	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	-	✓
94	PSGO	Palma Serasih Tbk	✓	-	-
95	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	-	✓
96	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	-	✓
97	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	-	✓
98	STTP	Siantar Top Tbk	✓	-	✓
99	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	-	✓
100	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	-	✓
101	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk	✓	-	✓

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel		
			1	2	3
102	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	✓	-	✓
103	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	-	✓
104	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	-	✓
105	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	✓	✓	-
106	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	-
107	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	-
108	MERK	Merck Indonesia Tbk	✓	-	✓
109	PEHA	Phapros Tbk.,PT	✓	✓	-
110	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	✓	-	✓
111	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	-	✓
112	TSPC	Pacific Tbk	✓	-	✓
113	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	-	✓
114	KINO	Kino Indonesia Tbk.	✓	-	✓
115	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	✓	-	✓
116	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	-	✓
117	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	-	✓
118	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	-	✓
119	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	-	✓
120	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	-	✓
121	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	✓	-	✓
122	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	✓	✓	✓
123	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonésie Tbk	✓	-	✓
124	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	✓	-	✓
125	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	✓	-	✓
126	KPAL	Steadfast Marine Tbk	✓	-	-
127	KRAH	Grand Kartech Tbk	✓	-	-
128	ASII	Astra International Tbk	✓	✓	-
129	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	✓	-	✓
130	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	✓	-	✓
131	BRAM	Indo Kordsa Tbk	✓	✓	-
132	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	✓	-	✓
133	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	✓	✓	-
134	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	-	✓
135	INDS	Indospring Tbk	✓	-	✓
136	NIPS	Nipress Tbk	✓	-	✓
137	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓	-	✓

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel		
			1	2	3
138	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	-
139	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	✓	-	✓
140	ARGO	Argo Pantas Tbk	✓	-	✓
141	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	✓	-	✓
142	ERTX	Eratex Djaya Tbk	✓	-	-
143	ESTI	Ever Shine Tbk	✓	-	✓
144	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	✓	-	✓
145	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	✓	-	✓
146	PBRX	Pan Brothers Tbk	✓	-	✓
147	POLU	Golden Flower Tbk	✓	-	✓
148	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	✓	-	✓
149	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	✓	-	-
150	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	✓	-	✓
151	STAR	Star Petrochem Tbk	✓	-	✓
152	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	-	✓
153	TRIS	Trisula International Tbk	✓	-	✓
154	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	-	-
155	ZONE	Mega Perintis Tbk	✓	-	-
156	BATA	Sepatu Bata Tbk	✓	-	✓
157	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	✓	-	✓
158	JSKY	Sky Energi Indonesia Tbk	✓	-	✓
159	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	✓	-	✓
160	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	✓	-	✓
161	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	✓	-	✓
162	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk	✓	-	✓
163	JECC	Jembo Cable Company Tbk	✓	-	✓
164	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk	✓	-	✓
165	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	✓	-	✓
166	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	✓	-	-
167	VOKS	Voksel Electric Tbk	✓	✓	✓

Lampiran 2 Peringkat Obligasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	SMGR	AA	AA	A	A	AA	6
		7	7	6	6	7	
2	WSBP	BBB	BB	BBB	BB	BBB	4
		5	4	5	4	5	
3	ISSP	A	A	A	A	A	6
		6	6	6	6	6	
4	BRPT	AA	A	A	A	A	6
		7	6	6	6	7	
5	INDF	A	A	A	AA	AA	6
		6	6	6	7	7	
6	IMPC	A	A	A	A	A	6
		6	6	6	6	6	
7	INKP	AA	AA	AA	AA	A	7
		7	7	7	7	6	
8	WOOD	AA	AA	A	AA	AA	7
		7	7	6	7	7	
9	VOKS	AA	A	A	BBB	BBB	6
		7	6	6	5	5	

Simbol Peringkat Obligasi

Investment Grade

AAA = 8

AA = 7

A = 6

BBB = 5

Non-Investment Grade

BB = 4

B = 3

CCC = 2

D = 1

Lampiran 3 Laporan Keuangan Current Ratio

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Liabilities Lancar
1	SMGR	2018	16.007.685.627.000	8.202.837.599.000
		2019	16.658.531.000.000	12.240.252.000.000
		2020	15.564.604.000.000	11.506.163.000.000
		2021	16.185.508.000.000	14.632.232.000.000
		2022	18.878.979.000.000	13.061.027.000.000
2	WSBP	2018	10.236.132.156.003	7.327.262.600.178
		2019	9.695.354.716.598	5.979.916.258.397
		2020	4.969.133.135.567	7.363.940.971.446
		2021	4.205.954.931.153	9.623.543.926.198
		2022	4.188.628.860.414	9.813.999.118.587
3	ISSP	2018	3.640.720.000.000	2.579.383.000.000
		2019	3.547.289.000.000	2.542.901.000.000
		2020	3.113.612.000.000	2.162.323.000.000
		2021	4.422.689.000.000	2.761.503.000.000
		2022	4.401.410.000.000	2.606.899.000.000
4	BRPT	2018	29.457.767.700.000	16.839.124.920.000
		2019	25.379.970.439.000	15.349.530.705.000
		2020	29.009.429.085.000	15.508.955.280.000
		2021	50.860.865.939.000	16.164.636.650.000
		2022	56.157.955.321.000	11.442.068.698.000
5	INDF	2018	33.272.618.000.000	31.204.102.000.000
		2019	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000
		2020	38.418.238.000.000	27.975.875.000.000
		2021	54.183.399.000.000	40.403.404.000.000
		2022	54.876.688.000.000	30.725.942.000.000
6	IMPC	2018	1.220.137.554.014	342.328.901.816
		2019	1.174.699.544.323	479.079.545.266
		2020	1.261.952.159.927	608.353.619.395
		2021	1.383.431.547.987	639.768.354.487
		2022	1.507.838.579.702	759.235.131.729
7	INKP	2018	4.190.614.000.000	1.741.730.000.000
		2019	4.214.777.000.000	1.832.973.000.000

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Liabilities Lancar
		2020	4.341.593.000.000	1.922.866.000.000
		2021	4.702.128.000.000	2.265.121.000.000
		2022	5.099.538.000.000	2.390.148.000.000
8	WOOD	2018	2.326.016.811.717	1.834.205.245.388
		2019	3.051.770.067.409	2.348.391.451.216
		2020	3.392.961.858.575	2.550.520.191.952
		2021	4.310.623.272.972	2.084.148.153.947
		2022	4.494.721.951.760	651.815.677.721
9	VOKS	2018	1.905.388.216.804	1.497.401.925.999
		2019	2.280.902.024.124	1.284.816.720.522
		2020	2.173.087.705.411	1.180.663.259.903
		2021	2.138.854.401.923	1.765.612.333.045
		2022	2.220.729.703.592	1.892.316.854.849

Lampiran 4 Laporan Keuangan Debt to Equity Ratio

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilities	Total Ekuitas
1	SMGR	2018	18.419.594.705.000	32.736.295.522.000
		2019	45.915.143.000.000	33.891.924.000.000
		2020	42.352.909.000.000	35.653.335.000.000
		2021	43.409.795.000.000	35.017.451.000.000
		2022	35.720.652.000.000	47.239.360.000.000
2	WSBP	2018	7.340.075.399.350	7.882.313.190.464
		2019	8.014.571.097.975	8.134.550.586.355
		2020	9.400.121.261.159	1.157.429.478.084
		2021	9.660.606.347.159	-2.778.529.065.000
		2022	9.850.740.343.643	-3.055.348.824.925
3	ISSP	2018	3.578.654.000.000	2.915.416.000.000
		2019	3.325.841.000.000	3.098.666.000.000
		2020	2.741.264.000.000	3.335.340.000.000
		2021	3.310.209.000.000	3.787.113.000.000
		2022	3.261.396.000.000	4.144.474.000.000
4	BRPT	2018	62.554.550.988.000	38.941.829.304.000
		2019	61.454.876.524.000	38.258.868.581.000
		2020	66.747.652.790.000	41.623.304.905.000

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilities	Total Ekuitas
		2021	70.980.798.044.000	60.886.893.175.000
		2022	78.290.811.619.000	68.238.309.344.000
5	INDF	2018	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000
		2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000
		2020	46.091.806.000.000	56.570.429.000.000
		2021	92.285.331.000.000	86.986.509.000.000
		2022	86.810.262.000.000	93.623.038.000.000
6	IMPC	2018	997.975.486.781	1.372.223.331.022
		2019	1.092.845.023.431	1.408.287.832.788
		2020	1.231.192.233.990	1.465.907.828.766
		2021	184.949.828.309	1.676.548.380.055
		2022	1.240.132.614.517	1.758.219.294.824
7	INKP	2018	4.979.481.000.000	3.771.532.000.000
		2019	4.496.373.000.000	4.005.677.000.000
		2020	4.246.638.000.000	4.249.639.000.000
		2021	4.219.735.000.000	4.758.710.000.000
		2022	4.407.966.000.000	4.935.361.000.000
8	WOOD	2018	2.138.457.892.658	2.450.039.514.752
		2019	2.811.776.373.408	2.703.608.388.082
		2020	2.919.169.404.821	3.029.837.381.689
		2021	3.158.497.024.662	3.642.537.753.968
		2022	3.131.973.050.243	3.849.315.486.119
9	VOKS	2018	1.562.752.955.234	922.629.622.776
		2019	1.918.323.973.420	1.109.618.181.937
		2020	1.803.514.017.632	1.112.121.042.260
		2021	1.987.396.259.911	905.771.309.359
		2022	2.114.921.891.275	860.540.961.797

Lampiran 5 Laporan Keuangan Net Profit Margin

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan/Pendapatan
1	SMGR	2018	3.085.704.236.000	30.687.625.970.000
		2019	237.921.000.000	8.127.076.000.000
		2020	425.202.000.000	8.580.035.000.000
		2021	2.117.236.000.000	36.702.301.000.000

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan/Pendapatan
		2022	2.499.083.000.000	36.378.597.000.000
2	WSBP	2018	1.103.472.788.182	8.000.149.423.527
		2019	286.580.546.242	2.200.774.405.887
		2020	104.579.229.409	753.659.322.142
		2021	-17.549.381.090	200.960.270.216
		2022	-276.819.759.925	290.423.860.198
3	ISSP	2018	48.741.000.000	4.467.590.000.000
		2019	185.694.000.000	4.885.875.000.000
		2020	175.835.000.000	3.775.530.000.000
		2021	486.061.000.000	5.378.808.000.000
		2022	305.849.000.000	6.255.945.000.000
4	BRPT	2018	3.488.655.192.000	44.324.985.132.000
		2019	505.729.924.000	9.429.930.569.000
		2020	200.135.845.000	8.612.513.000.000
		2021	1.659.570.314.000	10.364.530.723.000
		2022	477.954.973.000	12.796.240.371.000
5	INDF	2018	4.961.851.000.000	73.394.728.000.000
		2019	1.634.302.000.000	19.169.840.000.000
		2020	1.805.109.000.000	19.304.795.000.000
		2021	11.229.695.000.000	99.345.618.000.000
		2022	9.192.569.000.000	110.830.272.000.000
6	IMPC	2018	105.523.929.164	1.395.298.815.177
		2019	23.603.285.843	351.390.698.584
		2020	53.038.711.764	412.526.060.360
		2021	60.085.468.071	552.457.821.797
		2022	80.165.980.645	703.079.983.847
7	INKP	2018	588.206.000.000	3.335.441.000.000
		2019	274.390.000.000	3.223.153.000.000
		2020	294.041.000.000	1.986.033.000.000
		2021	130.309.000.000	801.279.000.000
		2022	176.427.000.000	995.718.000.000
8	WOOD	2018	242.010.206.249	2.101.477.235.890
		2019	59.706.078.467	493.031.201.217
		2020	57.131.986.670	482.137.457.059
		2021	101.847.895.312	912.059.959.195
		2022	206.777.732.151	1.975.681.701.627
9	VOKS	2018	105.468.744.587	2.684.419.276.973
		2019	78.361.647.099	789.914.503.723

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan/Pendapatan
		2020	2.717.544.578	551.562.503.979
		2021	-35.734.662.956	433.396.891.931
		2022	-45.230.347.562	646.859.963.255

Lampiran 6 Laporan Keuangan Total Aset Turnover

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Asset
1	SMGR	2018	30.687.625.970.000	51.155.890.227.000
		2019	8.127.076.000.000	79.807.067.000.000
		2020	8.580.035.000.000	79.283.912.000.000
		2021	36.702.301.000.000	14.632.232.000.000
		2022	36.378.597.000.000	13.061.027.000.000
2	WSBP	2018	8.000.149.423.527	15.222.388.589.814
		2019	2.200.774.405.887	16.149.121.684.330
		2020	753.659.322.142	10.557.550.739.243
		2021	200.960.270.216	6.882.077.282.159
		2022	290.423.860.198	6.795.391.518.718
3	ISSP	2018	4.467.590.000.000	6.494.070.000.000
		2019	4.885.875.000.000	6.424.507.000.000
		2020	3.775.530.000.000	6.076.604.000.000
		2021	5.378.808.000.000	7.097.322.000.000
		2022	6.255.945.000.000	7.405.931.000.000
4	BRPT	2018	44.324.985.132.000	101.496.380.292.000
		2019	9.429.930.569.000	99.713.745.105.000
		2020	8.612.513.000.000	108.370.957.695.000
		2021	10.364.530.723.000	131.867.691.219.000
		2022	12.796.240.371.000	146.529.120.963.000
5	INDF	2018	73.394.728.000.000	96.537.796.000.000
		2019	19.169.840.000.000	96.198.559.000.000
		2020	19.304.795.000.000	102.662.235.000.000
		2021	99.345.618.000.000	179.271.840.000.000
		2022	110.830.272.000.000	180.433.300.000.000
6	IMPC	2018	1.395.298.815.177	2.370.198.817.803
		2019	351.390.698.584	2.501.132.856.219
		2020	412.526.060.360	2.697.100.062.756

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Asset
		2021	552.457.821.797	2.861.498.208.364
		2022	703.079.983.847	2.998.351.909.341
7	INKP	2018	3.335.441.000.000	8.751.013.000.000
		2019	3.223.153.000.000	8.502.050.000.000
		2020	1.986.033.000.000	8.496.277.000.000
		2021	801.279.000.000	8.978.445.000.000
		2022	995.718.000.000	9.343.327.000.000
8	WOOD	2018	2.101.477.235.890	4.588.497.407.410
		2019	493.031.201.217	5.515.384.761.490
		2020	482.137.457.059	5.949.006.786.510
		2021	912.059.959.195	6.801.034.778.630
		2022	1.975.681.701.627	6.981.288.536.362
9	VOKS	2018	2.684.419.276.973	2.485.382.578.010
		2019	789.914.503.723	3.027.942.155.357
		2020	551.562.503.979	2.915.635.059.892
		2021	433.396.891.931	2.893.167.569.270
		2022	646.859.963.255	2.975.462.853.072